

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA KABUPATEN ROKAN HULU

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WIDODO
NIM: 31890410016

Promotor
Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Co. Promotor
Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2020 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Widodo
Nomor Induk Mahasiswa	31890410016
Jenjang Akademik	Dr. (Doktor)
Judul	Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu.

Penguji I

Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag.

Penguji I / Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag.

Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA.

Penguji III

Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Penguji IV

Dr. Zamsiswaya, M. Ag.

Penguji V

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA

Penguji VI / Promotor

Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd

Penguji VII / Co- Promotor

Tanggal Ujian/

21 Juli 2020

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN SIDANG UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor pembimbing disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi berjudul: "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu", yang ditulis oleh:

Nama : Widodo
NIM : 31890410016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

Co. Promotor

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP. 196312141988031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan yang melanggar hukum.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



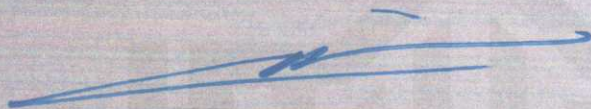
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Rokan Hulu" yang ditulis oleh Sdr. Widodo, NIM. 311001001, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 18 Mei 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

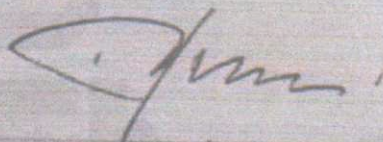
TIM PENGUJI



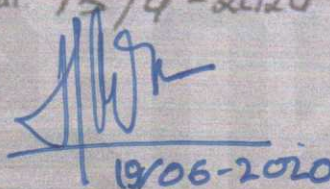
Tanggal:



Tanggal:



Tanggal: 15/4-2020



Tanggal:



Tanggal:

Mas'ud
Zein

Tanggal:

Digitally signed by
Mas'ud Zein
Date: 2020.04.17
10:41:16 +07'00'

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dianggap mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Ketua Tim Penguji
Prof. Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA

Sekretaris Tim Penguji
Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA

Pengantar Ujian
Prof. Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA

Pengantar I
Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA

Pengantar II/Promotor
Prof. Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA

Pengantar III/Co-Promotor
Dr. H. H. Munzir H. H. Munzir, MA



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi yang berjudul "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu", yang ditulis oleh Sdr. Widodo NIM 31890410016 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 10 Desember 2019 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag

Sekretaris

Dr. Abu Bakar, M.Pd

Penguji (Penguji Utama)

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd

Penguji I (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Penguji II (Co. Promotor)

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd

Tanggal :

Tanggal

Tanggal

Tanggal

Tanggal

1. Disertasi yang berjudul "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu", yang ditulis oleh Sdr. Widodo NIM 31890410016 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 10 Desember 2019 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul : Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu yang ditulis oleh:

Nama : Widodo
NIM : 31890410016
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Seminar Hasil pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau'

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

Co. Promotor

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP. 196312141988031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001



PROF. Dr. H. MUNZIR HITAMI, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Primal : Disertasi Saudara
WIDODO

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: Widodo
NIM	: 31890410016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Di MTs Swasta Kabupaten rokan Hulu	

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian tertutup Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 10 Januari 2020

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
 NIP. 195404221986031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di lingkungan Undan Unding
 Di lingkungan sebagian atau seluruh karya tulis ini tempat meletakkan dan menaruh sumber:
 Di lingkungan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. MAS'UD ZEIN, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara

WIDODO

Kepada Yth :

Direktur Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Widodo

NIM : 31890410016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Topik : Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Lokasi : MTs Swasta Kabupaten rokan Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam tertutup Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 10 Januari 2020

Co. Promotor

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd
 NIP. 196312141988031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widodo
 NIM : 31890410016
 Tempat/Tgl. Lahir : Pasir Agung, 14 - 05 - 1990
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Januari 2020

Widodo
 NIM. 31890410016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- ## KATA PENGANTAR
-
- Alhamdulillah Puji syukur kehadlirat Allah SWT. atas Rahmat dan Karuna-Nya sehingga penelitian disertasi yang berjudul: **“Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu”** ini dapat diselesaikan. Sebagai Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:
1. Orang tua penulis tercinta Bapak (Alm) Ratno Sumito dan Ibu Rajinem, yang selalu berkorban lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
 2. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Afrizal, M. MA., Direktrur Program Pascasarjana (PPs) UIN Suska Riau, dan Dr. Abu Anwar., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
 3. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA. Sebagai Promotor saya, yang telah yang telah membimbing penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd sebagai Co. Promotor, banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
 4. Semua Dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah banyak membantu. Juga semua staf di bagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasinya dengan baik.
 5. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya dijadikan rujukan oleh saya dalam penulisan disertasi ini serta para sahabat yang yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini, saya hanya dapat berdo’a semoga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amal shaleh mereka di terima sebagai amal akherat yang kekal abadi. Amin.

6. Dr. Perisi Nopel, M.Pd yang sangat banyak membantu dalam penyelesaian disertasi ini

Penulis juga menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Demikian, semoga Disertasi ini bermanfaat. *Amin!*

Pekanbaru, 10 Maret 2020

Penyusun

Ttd

WIDODO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

Halaman Judul	
Pengesahan	
Pengesahan penguji	
Pengesahan pembimbing	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pedoman Transliterasi	vii
Abstrak Indonesia	xii
Abstrak Inggris	xiii
Abstrak Arab	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	20
C. Permasalahan	27
1. Identifikasi Masalah	27
2. Batasan Masalah	28
3. Rumusan Masalah	28
D. Tujuan Penelitian	29
E. Manfaat Penelitian	29

BAB II. LANDASAN TEORETIS

A. Pendidikan Agama Islam	30
B. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	47
1. Dasar Religis	47
2. Dasar Yuridis	48
C. Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam	51
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51
2. Materi Pendidikan Agama Islam	53
D. Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
E. Penilaian Pendidikan Agama Islam	68
1. Penilaian Pendidikan Agama Islam	68
2. Bentuk dan Jenis Tagihan Penilaian Pendidikan Agama Islam	78
3. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Penilaian	82
4. Aspek-aspek Penilaian	89
5. Teknik Penilaian	98
F. Standar Penilaian Permendikbud No. 23 Tahun 2016	103
G. Penilaian Diri (<i>Self Assessment</i>) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	111
H. Pengukuran dan Penilaian Dalam Pendidikan Agama Islam	121
1. Pengukuran (<i>Measurement</i>) Pendidikan Agama Islam	121
2. Tujuan Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam ...	125
3. Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran	127
4. Indikator Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	128
5. Domian Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .	130
I. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	134
1. Hasil Belajar	141
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	145
3. Langkah-langkah Tes Hasil Belajar	147
J. Evaluasi Dalam Pandangan Islam	151
1. Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Agama Islam	159
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam	112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	163
B. Pengembangan Model	168
C. Prosedur Pengembangan	175
D. Disseminasi dan Sosialisai	177
E. Informan Penelitian	178
F. Sumber Data Penelitian	178
1. Data Primer	178
2. Data Sekunder	179
G. Teknik Pengumpulan Data	180
H. Teknik Analisis Data	181

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	185
1. Sejarahnya Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ash-Shohibiyah Kabupaten Rokan Hulu	185
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fata Kabupaten Rokan Hulu	190
3. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amin Kabupaten Rokan Hulu	196
4. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menaming Kabupaten Rokan Hulu	202
B. Temuan Penelitian	204
C. Pengembangan Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	253
1. Melakukan Kajian Pendahuluan Terhadap Permasalahan Yang Diteliti	254
2. Penyiapan Rancangan Model Yang Akan Dikembangkan	257
3. Uji Lapangan Terbatas Revisi I	259
4. Revisi Tahap Ke II	261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Uji Lapangan Luas	263
6. Revisi Tahap Ke III	263
7. Model Akhir	266
8. Disseminasi Dan Sosialisasi	268
D. Modul Pengembangan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah	279
E. Pengembangan Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	292
F. Bentuk Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Sikap Spiritual	307
G. tujuan dan Batasan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah	328
H. Tujuan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	334

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	335
B. Saran	337

Daftar Kepustakaan

Daftar Jurnal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	B ’	<i>b</i>	-
	T ’	<i>t</i>	-
	’		s (dengan titik di atas)
	Jim	<i>j</i>	-
	H ’	<i>a’</i>	h (dengan titik di bawah)
	Kh ’	<i>kh</i>	-
	Dal	<i>d</i>	-
	al		z (dengan titik di atas)
	R ’	<i>r</i>	-
	Zai	<i>z</i>	-
	S n	<i>s</i>	-
	Sy n	<i>sy</i>	-
	d		s (dengan titik di bawah)
	D d		d (dengan titik di bawah)
	T ’		t (dengan titik di bawah)
	Z ’		z (dengan titik di bawah)
	’Ayn	’	koma terbalik ke atas
	Gayn	<i>g</i>	-
	F ’	<i>f</i>	-
	Q f	<i>q</i>	-
	K f	<i>k</i>	-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	L m	<i>l</i>	-
	M m	<i>m</i>	-
	N n	<i>n</i>	-
	Waw	<i>w</i>	-
	H '	<i>h</i>	-
	Hamzah	'	Apostrof
	Y	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:

	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	'iddah

III. T 'marb tah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هـ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta' Marb tah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الاوليا	Ditulis	<i>kar mah al-auly '</i>
---------	---------	--------------------------

c. Bila Ta' Marb tah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>z kat al-fitr</i>
--	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Vokal Panjang

1	<i>Fa ah + alif</i>	ditulis	
	جا هـ يهـ	ditulis	j hiliyyah
2	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	
		ditulis	Tans
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ammah + wawu mati</i>	ditulis	
		ditulis	Fur d

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Fa ah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4		ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1		ditulis	a'antum
2		ditulis	u'iddat
3		ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + L m

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

	ditulis	al-Qur' n
لقياس	ditulis	al-Qiy s

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

	ditulis	as-sam '
	ditulis	asy-syams

XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ditulis	zawi al-fur d
اهـ	ditulis	ahl al-sunnah



ويدودو (2020): نموذج تقييم لنتائج التعلم من التربية الإسلامية في مدرسة تسناوية
روكان هولو ريجنسي

تقييم المجال الفعال على المستوى الروحي هو نوع واحد من التقييم في تعليم التربية الدينية الإسلامية. ومع ذلك ، فإن المشكلات الموجودة في هذا المجال ، تميل معلمي التربية الدينية الإسلامية إلى تجاهل التقييمات العاطفية على المستوى الروحي والتركيز أكثر على التعلم . بحيث تظهر فجوة القيمة في العمود العاطفي للمستوى الروحي للطلاب لا تتوافق بالضرورة مع سلوك الطالب. تكمن المشكلة في هذه الدراسة في كيفية قياس تقييم نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة خاصة تسناوية روكان هولو ريجنسي. تتضمن صياغة المشكلات في هذه الدراسة (أ) ما هو نموذج تقييم مخرجات التعلم في التربية الإسلامية الذي تم تنفيذه في المدرسة الخاصة تسناوية روكان هولو ريجنسي؟ (ب) ما هو النموذج المثالي لتقييم مخرجات التعلم في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تسناوية الخاصة روكان هولو ريجنسي؟ الغرض من هذه الدراسة هو (1) تطوير نموذج تقييم لنتائج التعلم من التربية الدينية الإسلامية في مدرسة خاصة تسناوية روكان ريجنسي التي تم تنفيذها حتى الآن. (2) تطوير نموذج مثالي لنتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تسناوية الخاصة روكان هولو ريجنسي. يستخدم هذا النوع من البحث التطوير (البحث والتطوير) وهو نموذج تقييم لنتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تسناوية ، روكان هولو ريجنسي. يعتمد إجراء تطوير نموذج نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية على نظرية بورغ وغال ، والتي يتم تنفيذها بناءً على المراحل من البحث الأولي وجمع المعلومات إلى تطوير النموذج النهائي. نتائج هذه الدراسة هي (1) نموذج تقييم نتائج التعلم من التربية الدينية الإسلامية في مدرسة خاصة تسناوية غير صالحة. يضيف المؤلفون نموذجًا لتقييم نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية في جوانب المواقف الروحية ، وهي: (1) ممارسة إحسان. إن إضافة قيود على كل مادة في التربية الدينية الإسلامية التي هي موضوع الحديث في القرآن الكريم له حدود المعيشة والتفاهم والعودة. مواضيع الأخلاق الإسلامية لها حدود على الحياة والتفاهم والتوحيد. للفقهاء قيود على المعيشة والتفاهم والنظافة (المقدسة) واللوائح (القانون). مواضيع تاريخ الثقافة الإسلامية لها حدود على العيش والفهم والمثالية وموقف القومية ، بالإضافة إلى إضافة أدوات تستند إلى القرآن بحيث نموذج التقييم لنتائج التعلم من التعليم الديني الإسلامي صرح صالح ، و (2) النموذج المثالي لتقييم نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية في القطاع الخاص روكان هولو ريجنسي ، والكتاب القيام به من خلال عملية البحث والتطوير (البحث والتطوير). بعد صياغة نموذج لتقييم مخرجات تعلم التعليم الديني الإسلامي ، يكون نموذج تقييم نتائج تعليم التربية الدينية الإسلامية أكثر فعالية وكفاءة.

5. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

xii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

WIDODO (2020): Assessment Model of Learning Outcomes of Islamic Education in Private MTs in Rokan Hulu Regency

Affective domain assessment at the spiritual level is one type of assessment in Islamic Religious Education learning. However, problems found in the field, Islamic Religious Education teachers tend to ignore affective assessments at the spiritual level and focus more learning on cognitive completion alone. So that a value gap appears in the affective column of the spiritual level of students is not necessarily in accordance with student behavior. The problem in this study is how the model of assessment of learning outcomes of Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Private Rokan Hulu Regency. The formulation of the problems in this study include a) what is the model of the assessment of learning outcomes of Islamic Education that has been carried out in the Private Madrasah Tsanawiyah Rokan Hulu Regency ? and b) what is the ideal model for evaluating the learning outcomes of Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Private in Rokan Hulu Regency ? The purpose of this study is 1) To develop an assessment model of learning outcomes of Islamic Religious Education in Private Madrasah Tsanawiyah Rokan Hulu Regency which has been carried out so far. 2) To develop an ideal Model of Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Tsanawiyah Private Madrasah in Rokan Hulu Regency. This type of research uses the development (Research and Development) which is an evaluation model of learning outcomes of Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Rokan Hulu Regency. The procedure for developing the model of learning outcomes in Islamic Religious Education adopted the Borg and Gall theory, which was carried out based on the stages from the Initial Research and Information Collection to the development of the final model. The results of this study are 1) The assessment model of Islamic Religious Education learning outcomes in Private MTs is declared invalid. So the authors add a model of assessment of Islamic Religious Education learning outcomes in aspects of spiritual attitudes, namely 1) practice the pillars of Islam, 2) practice the pillars of faith and 3) practice Ihsan. The addition of restrictions on each subject of Islamic religious education that is the subject of the Al-Qur'an Hadits has limits living, understanding and habituation. The subjects of the Akidah have limitations on living, understanding and monotheism. Jurisprudence has limits on living, understanding, cleanliness (holy) and regulations (law. SKI subjects have limits on living, understanding, exemplary and attitude of Nationalism. As well as the addition of making instruments based on the Koran so that the assessment model of Islamic Religious Education learning outcomes is declared Valid, and 2) The ideal model of assessment of learning outcomes of Islamic Education in Private Madrasah Tsanawiyah in Rokan Hulu Regency, the writer does through the process of research and development (Research and Development). After the formulation of a model for evaluating Islamic religious education learning outcomes is formed, the model for evaluating Islamic religious education learning outcomes is more effective and efficient.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh tebalnya tembok madrasah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan.¹

Proses pendidikan yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankannya. Tugas perkembangan itu mencakup aspek kebutuhan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.² Bila ditinjau secara luas, akan nampak jelas bahwa proses kedewasaan manusia yang selalu berubah yang merupakan hasil dari belajar. Pendidikan adalah sebuah usaha dalam membangun dan

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 16

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali, 1984) hlm. 293

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak mungkin berkembang dan maju tanpa pendidikan.³ Pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan pola rekayasa sosial yang efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan.

Pendidikan agama menyangkut kebutuhan manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelektual anak semata dan tidak pula mengisi dan menguburkan perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi dari latihan-latihan amaliyah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya maupun manusia dengan dirinya sendiri.⁴ Islam merupakan agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan, di antaranya pendidikan. Di dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu aspek yang diperhatikan, baik melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian yang khas (kepribadian Islami), menguasai berbagai pemahaman Islam (*Tsaqafah Islamiyyah*), dan berbagai disiplin ilmu di dalam kehidupan (sains dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan suatu kebutuhan bagi setiap individu dan merupakan suatu kewajiban yang telah harus dilaksanakan.

³ Abd. Basir, "Simpul-Simpul Pendidikan Islam Pada Surah Âli, Imrân, An-Nisâ dan Al-Mâ'idah," dalam *At-Tarbawi, Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol.11.No. 2, (Nopember 2012-April 2013): hlm. 211.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Ibnu Katsir⁵ bahwa Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, yaitu janganlah kamu mengira bila kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang datang atau bila ia diperintahkan untuk keluar, lalu dia keluar, akan mengurangi haknya. Bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah SWT. Sedang Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan hal itu. Bahkan dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Karena orang yang merendahkan diri karena Allah SWT, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya dan akan mempopulerkan namanya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, yaitu, Maha Mengetahui

⁵ M. Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang berhak untuk mendapatkan hal itu dan orang yang tidak berhak untuk mendapatkannya.

Dalam tafsir Al-Mishbah⁶ ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Penulis mengemukakan bahwa ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dan dalam pandangan al-Qur'an ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukkan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum pada Allah SWT, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral, sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan Ilmu membuat orang jadi mantap, agung, walau tidak ada pangkat dan jabatan yang disandangnya, sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri. Pokok hidup utama adalah Iman dan pokok pengirimnya adalah Ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah SWT, padahal mendurhakai Allah SWT. Sebaliknya orang yang berilmu saja tanpa disertai iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia. Ilmu manusia tentang atom misalnya, alangkah penting ilmu itu kalau disertai iman, karena dia akan membawa faedah yang besar bagi seluruh manusia. Tetapi ilmu itupun dapat digunakan orang untuk memusnahkan sesama manusia, karena jiwanya yang tidak terkontrol oleh iman kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang peranannya sangat vital dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan dengan pesat. Sebuah negara yang mempunyai taraf pendidikan yang tinggi, akan mengalami kemajuan yang pesat dari segala bidang. Negara yang masyarakatnya berpendidikan dan mengamalkan pendidikan akan mampu bangkit dari segala macam keterpurukan dan dengan cepat akan mampu sejajar dengan negara-negara maju, sebaliknya, negara yang masyarakatnya tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendidikan walaupun sudah merdeka sekian lama akan susah untuk bangkit dari keterpurukan dan keterbelakangan.

Pendidikan yang demikian penting harus dikelola dengan baik agar fungsi dan tujuan yang hendak dicapai dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan Indonesia sudah jelas dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 2). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dalam pengertian modern, pendidikan itu dimaknai sebagai suatu yang formal dan proses pencerdasan melalui pewarisan budaya dan norma-norma masyarakat tertentu yang telah semakin disempurnakan melalui penemuan saintifik yang kemudian ditransmisikan oleh satu generasi ke generasi setekahnya.⁸ Keberhasilan pendidikan diantaranya ditentukan oleh peranan guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai komponen utama pendidikan memegang peranan yang sangat penting baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum. Kedudukan guru sebagai orang yang berhubungan langsung

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 4

⁸ Amril Mansur, *Etika & Pendidikan*, (Pekanbaru: LSF2P, 2005,). hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan siswa, sehingga tahu persis apa yang dibutuhkan siswanya. Sebagai pelaksanaan kurikulum, gurulan yang menciptakan kegiatan belajar mengajar, dengan segenap kemampuannya guru dapat menciptakan situasi belajar yang efektif, mengajarkan dan mampu mendorong siswanya untuk berperilaku kreatif dan inovatif.

Sebagai pengajar, guru handaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran erat kaitannya dengan sebagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagaian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada dalam diri peserta didik dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁹

⁹ Mansur Muslich, *KTSP Pemebelajaran Berbasir kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian utuh dan terintegrasi. Pendidikan Agama Islam yang utuh dan bulat itu meliputi Qur'an/Hadist, Keimanan, Ahlak, Fiqih/Ibadah dan tarikh. Ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan makhluk lain dan dengan lingkungan.¹⁰

Melihat kondisi bangsa yang mengalami berbagai macam krisis terutama krisis moral memberikan petunjuk bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum berhasil seperti yang diharapkan. Penilaian yang dilakukan juga banyak mengutamakan tes tulis baik ulangan harian, tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedikit sekali menggunakan penilaian sikap sehingga peserta didik banyak tahu tentang pengetahuan agama namun dalam praktek keseharian masih jauh dari tuntunan agama. Hal ini mungkin disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap ranah afektif dan psikomotor, disamping pengembangan alat ukur dan pengukuran terhadap hasil belajar dalam kedua ranah tersebut yang lebih rumit dan sulit dibandingkan dengan yang ada pada ranah kognitif.¹¹

¹⁰ Sutrisno, Revolusi Pendidikan di Indonesia, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm.110

¹¹ Sutrisno, Revolusi Pendidikan di Indonesia, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm. 110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berpendapat bahwa suatu sistem penilaian yang baik adalah tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur. Namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Jadi penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan melekatkan aktivitas otentik yang dilakukan oleh peserta didik yang dikenali dan distimulasi oleh kemampuan peserta didik untuk menciptakan atau mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di ranah yang lebih luas, dan hal ini disebut penilaian otentik.

Penilaian secara umum bertujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian juga untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.¹²

Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik baik pada aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta

¹² Anas Sujiono, Pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2009), hlm. 216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penilaian program. Evaluasi memiliki makna penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan, yakni tes, ujian, dan ulangan. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹³

Penulis mengemukakan bahwa pekerjaan mengevaluasi mempunyai prosedur tersendiri meskipun perlu untuk ditekankan, bahwa pekerjaan mengevaluasi itu lebih tepat untuk dipandang sebagai suatu proses yang kontinu. Suatu kontinu proses yang tidak terputus-putus, tetapi ada gunanya juga mengetahui prosedur apa sajakah yang merupakan titik-titik penghubung dari proses yang bersifat kontinu tadi. Pengetahuan tentang sistem ini ditambah dengan pengetahuan tentang fungsi dalam keseluruhan proses evaluasi akan memungkinkan memperoleh gambaran

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi aksara: Jakarta, 2001), hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cukup jelas tentang sistematik pekerjaan evaluasi pada umumnya. Kalau bayangan tentang sistematika rangka pekerjaan evaluasi ini sudah ada, akan lebih memudahkan untuk membangunkan suatu sistem evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu lingkungan pendidikan tertentu ataupun untuk menilai, apalagi perlu merevisi sistem evaluasi yang telah berlaku dalam suatu lingkungan pendidikan tertentu. Metode dengan evaluasi sangatlah berkaitan dan sangat penting mengingat metode akan menentukan pencapaian materi yang diperoleh peserta didik dengan cara melakukan evaluasi.

Dalam menyusun evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pemerintah memberikan kebebasan pada setiap sekolah/madrasah ataupun instansi-instansi yang terkait dalam bidang pendidikan untuk memberikan yang terbaik bagi para siswanya dalam mengenyam pendidikan dan menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh setiap guru. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu daripada sekolahnya itu sendiri dan Sumber Daya Manusia (SDM) kita nantinya bisa bersaing dengan Sumber Daya Manusia dari luar Negeri. Semua ini memang harus diimbangi dengan dana yang mendukung di dalamnya. Anggaran pendidikan sangat penting untuk menunjang sesuatu yang bermutu, ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menaikkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia di Negara Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diakui bahwa kritik- kritik tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, dan sistem kurikulum yang sering berubah setiap tahun ajaran baru membuat sebagian dari pengurus-pengurus seluruh madrasah dan instansi-instansi harus merubah program yang terdapat dalam evaluasi hasil belajar. Namun masalah yang paling parah pada setiap sistem pendidikan di negara ini adalah kurangnya evaluasi dalam setiap mata pelajaran yang akan diberikan. Sering terjadinya perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan kita terutama disebabkan oleh:

1. Kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, praktek dan programnya.
2. Kurangnya sistem yang standar untuk memperoleh informasi tersebut¹⁴

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan untuk mengembangkan sistem pendidikan. Dalam upaya memperbaiki suatu tahap pembelajaran diperlukan evaluasi. Kegagalan pembelajaran mungkin terjadi pada perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajar itu sendiri.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 337

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam evaluasi tidak hanya menggunakan proses dan hasil tetapi juga dengan menggunakan program evaluasi. Selama ini evaluasi dalam pembelajaran menggunakan beberapa program evaluasi. Program sendiri mengandung pengertian “rencana”. Jadi program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur, memang dapat dikatakan bahwa setiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dikenal dengan evaluasi program. Sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar seorang guru harus melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu dengan cara:

1. Persiapan, pada tahap ini guru menyiapkan kisi-kisi (*blue print*)
2. Penyusunan alat ukur.¹⁵

Ada beberapa prinsip rujukan menurut T. Raka Joni, dalam pemberian nilai evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam: 1) Suatu penilaian hendaknya diberikan berdasarkan contoh-contoh atau sampel prestasi yang cukup banyak, baik macam maupun jumlahnya. 2) Secara teknis harus dibedakan antara pembijian (*scoring*) dan penilaian (*grading*),

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, (BPFE: Yogyakarta, 1988), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembijian berarti proses pengubahan prestasi menjadi angka-angka, sebagaimana misalnya prestasi seorang pelari diangkakan dalam bentuk jarak yang harus ditempuh dan waktu yang diperlukannya untuk menempuh jarak tersebut, prosese pengangkaan inilah yang disebut proses pengukuran. 3) Dalam proses pemberian nilai dikenal adanya dua macam orientasi yang bisa sejalan dan bisa pula tidak sejalan, kedua orientasi yang dimaksud adalah apa yang dalam istilah teknisnya dikenal sebagai norm dan standar norm, atau kalau kita Indonesiakan menjadi norma, adalah patokan prestasi yang diperoleh dari sesuatu kelompok tertentu seperti misalnya kelompok-kelompok yang dipergunakan dalam penstandarisasian tes-tes psikologi pendidikan misalnya tes prestasi belajar. 4) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. 5) Penilaian harus bersifat komparabel, artinya setelah tahap pengukuran dilaksanakan dan menghasilkan angka-angka, maka prestasi-prestasi yang menduduki tingkat biji sama harus memperoleh nilai sama pula. 6) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan terlebih-lebih lagi bagi pengajar sendiri.¹⁶

Pengelolaan data hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi utama yang perlu dipahami berkaitan dengan masalah evaluasi pembelajaran. Bahkan, dapat dikatakan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi inti dalam kegiatan evaluasi karena pasti akan dilakukan dalam melaksanakan suatu proses evaluasi. Berdasarkan

¹⁶ T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, (Jakarta, YP2LPM, 1997), hlm. 153- 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil pengolahan data akan diperoleh suatu informasi yang jelas untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam Untuk setiap kegiatan dan setiap pelajaran mempunyai nilai afektif, kognitif dan nilai psikomotorik sendiri-sendiri. Untuk penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam harus terdapat tiga aspek tersebut, antara lain: pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan spiritual.

Namun, penulis menemukan beberapa kesenjangan dalam pengelolaan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di antaranya: 1) Dalam pengelolaan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam guru merasa kesulitan dalam melakukan pengelolaan yang sistematis tentang manajemen evaluasi hasil belajar. Padahal, sistem manajemen evaluasi hasil belajar harus melalui sistem pelaksanaan yang sistematis dan terencana. 2) Prinsip-prinsip dan standar manajemen penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam tidak tersedia pada mekanisme pengelolaannya. 3) Penilaian yang dilakukan oleh guru belum bersifat komparabel, yang artinya setelah tahap pengukuran dilaksanakan dan menghasilkan angka-angka maka prestasi-prestasi yang menduduki skor sama harus memperoleh nilai yang sama. Seharusnya penilaian yang dilakukan oleh guru bersifat komparabel. 4) Item soal penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam seratus persen berfokus pada aspek kognitif saja dan jarang melakukan pengelolaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi secara menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Islam hanya memberikan penilaian pada ahir satuan pembelajaran, penilaian yang dilakukan seringkali hanya menilai kognitif/ pengetahuan siswa, disamping itu penilaian yang mereka lakukan bertujuan untuk memberikan nilai rapor (nilai semester). Padahal dalam manajemen penilaian hasil pembelajaran harus meliputi seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Berdasarkan hasil wawacara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah terkait penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam¹⁷, mengemukakan bahwa guru juga dituntut untuk melaksanakan penilaian dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Penilaian dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponem yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya penilaian ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap perencanaan kompetensi peserta didik yang sangat menentukan dalam konteks

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan (Sofia, S.Pd.i), Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Rokan Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap peserta didik terkait dengan konsep belajar tuntas atau dengan kata lain tidak satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah penilaian.

Terlebih lagi bagi seorang guru pendidikan agama Islam, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia mampu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki ketrampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran termasuk dalam hal penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa orang guru yang mengajar di Madrasah Tasanawiyah Kabupaten Rokan terkait dengan model Penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Biasanya kebanyakan guru hanya memberikan penilaian pada ahir satuan pembelajaran, penilaian yang dilakukan seringkali hanya menilai kognitif/pengetahuan siswa, disamping itu penilaian yang mereka lakukan bertujuan untuk memberikan nilai rapor (nilai semester).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari hakekat dan tujuan Pendidikan Agama Islam, seharusnya pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menilai aspek pengetahuan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sikap karena di dalam penilaian Pendidikan Agama Islam pada aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai-nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengespresikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik dalam lingkup nasional maupun global.¹⁸

Selain itu¹⁹ penilaian terhadap pencapaian keterampilan hidup, kecakapan hidup yang dimiliki siswa melalui berbagai pengalaman belajar perlu dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan mereka untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penilaian hasil belajar pada ranah afektif khususnya pada tingkat aspek spiritual merupakan hal yang penting. Karena penilaian pada aspek sikap spiritual harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan pelaksanaan penilaian pada aspek sikap spiritual. Satuan pendidikan perlu merancang dan

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 183

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan penilaian ranah afektif khususnya pada tingkat spiritual yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dicapai secara optimal. Karena pengembangan penilaian ranah afektif pada tingkat spiritual sangat berpengaruh positif di madrasah khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan penilaian ranah afektif pada tingkat aspek spiritual dalam implemntasinya masih kurang baik. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif pada tingkat spiritual tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif pada tingkat spiritual dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam ranah afektif pada tingkat spiritual serta penafsiran hasil hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsnawiyah Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan dari permasalahan, maka penulis memandang pentingnya untuk mengadakan penelitian tentang sistem penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam dengan judul *Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Model

Istilah model dalam bahasa Indonesia bermakna pola, contoh dan ragam/corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁰

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²¹

Sementara itu, model yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah.

2. Penilaian

Bentuk penilaian tidak hanya menggunakan penilaian tes saja namun juga perlu menggunakan penilaian non-tes. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoretis dapat menggunakan teknik tes, sedangkan keterampilan dan sikap diukur dengan penilaian non-tes. Penilaian non-tes dapat digunakan jika ingin mengetahui proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan pengukuran sikap dan keterampilan. Dari bentuk penilaian tes dan non-tes dapat dibuat beberapa model penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model penilaian tersebut diantaranya: tes tulis, penugasan, tes lisan, observasi, penilaian antar teman, penilaian proyek, penilaian jurnal, penilaian diri, penilaian praktek dan penilaian portofolio.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Ramayulis evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.²³

Dari penjelasan beberapa teori, yang dimaksud dengan penilaian dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar/pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terencana, sistematis, menggunakan instrumen penilaian yang tepat dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

²² Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian*.

²³ Ramayulis, *op.cit*, hlm. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil Belajar/Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli” *Teaching is to Learning as Selling is to Buying*. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak ada nada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.²⁴

Menurut Syaiful segala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁵

Menurut Ramayulis. Pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (gerakan ragawi/keterampilan).²⁶

Dari beberapa keterangan tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh suatu perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini berkaitan erat antara hasil belajar dengan proses mengajar yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian, pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan

²⁵ Ramayulis, op.cit, hlm. 239.

²⁶ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Agama Islam memiliki sejumlah komponem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan masalah pendidikan²⁸. Pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.²⁹ Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.³⁰

Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah swt. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu'allim* (Maha Guru)³¹. Kedua, Nabi Muhammad saw. adalah sebagai pendidik,

²⁷ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), hlm.

²⁸ Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang laiannya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. 9

²⁹ Lihat Q.S. at-Tin, 95/28: 5, yang artinya, "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk". Juga lihat Q.S. al-Isra, 17/50: 70 artinya, "dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

³⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

³¹ Lihat Q.S.al-Fatihah, 1/5: 2 yang artinya: "Segala puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam. "Kata *Rabb* (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lihat juga Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 31 yang artinya: "Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya." Dan ar-Rahman, 55/97: 1-4 yang artinya: "Allah Yang Maha Pengasih, telah Mengajarkan Alquran, telah Menciptakan manusia, telah mengajarkannya pandai berbicara." Depag RI, *Al Qur'an...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar dan pembimbing.³² Ketiga, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. al-Alaq,55/1: 1-5: yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata *bismirabbika*/ dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (*iqra/bacalah*), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam/sesuatu yang belum diketahui*). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur 'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur 'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.³³

Penulis mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dan pengajaran menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Alquran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan. Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan

³²Lihat Q.S. al-Baqarah,2/87: 129 yang artinya:“(Ibrahlm berkata) Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat- ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka.”Lihar juga Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 164 yang artinya:” Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab

³³Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikotomik yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dalam pengelolaan hasil penilaian belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam guru merasa kesulitan dalam melakukan pengelolaan yang sistematis tentang manajemen evaluasi hasil belajar padahal sistem manajemen evaluasi hasil belajar harus melalui sistem pelaksanaan yang sistematis dan terencana
- b. Prinsip-prinsip dan standar manajemen penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak tersedia pada mekanisme pengelolaannya.
- c. Penilaian yang dilakukan oleh guru belum bersifat komparabel, yang artinya setelah tahap pengukuran dilaksanakan dan menghasilkan angka-angka maka prestasi-prestasi yang menduduki skor sama harus memperoleh nilai yang sama. Seharusnya penilaian yang dilakukan oleh guru bersifat komparabel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Item soal penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam seratus persen berfokus pada aspek kognitif saja dan jarang melakukan pengelolaan evaluasi secara menyeluruh. Padahal dalam manajemen penilaian hasil pembelajaran harus meliputi seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif, psikomotor.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, penulis memfokuskan pembahasan tentang “Bagaimana Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu”.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, terdapat dua pokok permasalahan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Bagaimana model yang ideal bagi penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengungkap tentang:

1. Untuk mengembangkan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan yang telah dilakukan selama ini.
2. Untuk mengembangkan Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu yang ideal.

E. Kegunaan Penelitian

Studi ini dipilih paling tidak karena adanya kegunaan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Menambah khazanah pengembangan keilmuan terutama pada bidang yang terkait dengan Pendidikan Islam.
2. Bagi Pemangku kebijakan untuk perbaikan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan¹, karena pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.² Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.³ Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah swt. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu 'allim* (Maha Guru)⁴. Kedua, Nabi Muhammad saw. adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.⁵

¹ Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. 9

² Lihat Q.S. at-Tin, 95/28: 5, yang artinya, "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk". Juga lihat Q.S. al-Isra, 17/50: 70 artinya, "dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

⁴ Lihat Q.S. al-Fatihah, 1/5: 2 yang artinya: "Segala puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam. "Kata *Rabb* (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lihat juga Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 31 yang artinya: "Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya." Dan ar-Rahman, 55/97: 1-4 yang artinya: "Allah Yang Maha Pengasih, telah Mengajarkan Alquran, telah Menciptakan manusia, telah mengajarkannya pandai berbicara." Depag RI, *Al Qur'an...*

⁵ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87: 129 yang artinya: "(Ibrahim berkata) Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka..." Lihat juga Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 164 yang artinya: "... Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah..."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. al-Alaq, 55/1: 1-5: yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata *bismirabbika*/dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (*iqra/bacalah*), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam*/sesuatu yang belum diketahui). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur 'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur 'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁶

Kata pendidikan dan pengajaran dalam istilah Indonesia, hampir-hampir menjadi kata padanan yang setara (*majemuk*) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Alquran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan.⁷ Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomik yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

⁶Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

⁷Lihat Q.S. az-Zumar, 39/59:9 Dalam ayat ini Allah hanya membedakan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Dan Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Lihat Q. S. al-Mujadilah, 58/105:11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya.⁸ Pendidikan ditempuh dengan berbagai cara, melalui pendidikan prasekolah baik informal di dalam keluarga, pendidikan nonformal di masyarakat, dan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen; orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah.⁹ Dalam Alqur'an ada empat yang menjadi pendidik, yaitu; (1) Allah SWT; (2) Para Nabi; (3) Kedua orang tua; dan (4) orang lain. Orang yang keempat inilah yang kemudian disebut guru.¹⁰

Term Alquran yang dapat dikategorikan sebagai istilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Kata *ta'dib* tidak ditemukan dalam Alquran. Kata *ta'dib* hanya berasal dari hadis Nabi saw. yang kebanyakan para pakar hadis menilainya sebagai hadis dhaif¹¹ Karena itu peneliti tidak memasukkan kata tersebut untuk dijadikan sebagai konsep untuk pendidikan dan pengajaran.

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012), hlm. 1

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir....* hlm. 13.

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-1, hlm. 67.

¹¹Diriwayatkan oleh Ibn al-Sam'aniy dalam "Adab al-Imla" hlm. 1; Ibnu al-Jawziy dalam "Al-'Ilal al-Mutanahiyah" Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam 'Al-Maqashid, hlm. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-'Ajaluni hlm 72 no. 164. Lihat *Maktabah Syamilah* versi 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Alquran.

Kata *tarbiyah* dalam Alquran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*,

¹² إذا رجعنا إلى معاجم اللغة العربية وجدنا كلمة التربية أصولاً لغوية ثلاثة:

رَبَّ التَّيْبَةِ هُنَا بِمَعْنَى النَّمُو وَالزِّيَادَةَ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: يَخْلُقُ اللَّهُ الرَّبَّاءَ وَيُزَيِّي الصَّنَفَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

: رَبِّي يَرْبِي عَلَى وَزْنِ خَفِي وَيَخْفِي وَتَكُونُ التَّيْبَةِ بِمَعْنَى التَّنْشِئَةِ وَالرَّيَاةِ كَمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى وَالْخَفِضُ لَهُمَا جَنَاحُ الذَّكْرِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

: رَبُّ يَرْبُ بوزن مَد يَمْد بِمَعْنَى أَصْلَحَهُ

وسأسه وقام عليه ورعاه

كما في قوله تعالى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (مفهوم التربية

¹³ Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

¹⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*rabb*iy, *rabb*aya dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.¹⁵ Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam Alquran surat Ali 'Imran, 3/89: 79. Bentuk ini terulang sebanyak 3 kali.¹⁶ Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *mashdar* (*Rabb*), terulang dalam Alquran sebanyak 947 kali,¹⁷ empat kali berbentuk jama' "*Arbab*"¹⁸, satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am, 6/55: 64¹⁹ dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.²⁰ Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah.

Uraian tersebut menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat; yakni Q.S. al-Isra, 17/50:24, Q.S. Ali Imran, 3/89:79, dan Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 dan 63.

¹⁵ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.), hlm. 285-299.

¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

¹⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-298.

¹⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

¹⁹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 287.

²⁰ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar lebih jelas interpretasi ayat-ayat tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

- a. Q.S. al-Isra, 17/50:24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Firman Allah swt. ini berhubungan dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara konteksnya dengan pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Kata "*rabbayani*" (menumbuh kembangkan/memelihara/mendidik)²¹ pada ayat di atas adalah teladan amal kebajikan yang dikerjakan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak terhingga nilai jasanya. Karena itulah Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Seperti merendahkan diri terhadap mereka

²¹ Al-Thabari menjelaskan رَبَّيَانِي pada Q.S. al-Isra/ 17: 23-24 semakna dengan نَمِيَانِي (*Namiyani*) artinya menumbuhkembangkan. Dengan kata lain setiap orang tua senantiasa mendidik anaknya di waktu kecil serta dengan penuh kasih sayang hingga anak tersebut mencapai usia dewasa hingga bisa mandiri dan mencukupi. Ahli tafsir lain, al-Maraghi menjelaskan bahwa رَبَّيَانِي berarti, orang tua itu senantiasa dalam mendidik anaknya penuh kasih sayang yang sempurna, telaten dan bertanggungjawab. Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan bahwa تَرْبِيَةٌ / تَرْبِيَةٌ (tanmiyah/tarbiyah) itu ada 3 (tiga) macam, pertama تَرْبِيَةُ الْجَسَامِ (pendidikan fisik/ jasmani), kedua تَرْبِيَةُ الْعَقْلِ (pendidikan ruh/kejiwaan), dan ketiga تَرْبِيَةُ الْعَقْلِ (pendidikan mental/akal). Hal ini diperkuat oleh ahli tafsir lain, al-Wadhih bahwa kedua orang tua itu telah mendidik anak di waktu kecil. Dilihat dari konteksnya, lafal رَبَّيَانِي dihubungkan dengan صَغِيرًا, ini menunjukkan bahwa tarbiyah di sini digunakan bagi anak kecil. Secara struktu (morfologi dan sintaksis), masdar dari تَرْبِيَةٌ adalah تَرْبِيَةٌ, begitu juga masdar تَرْبِيَةٌ keduanya mengikuti pola تَفْعِيل. Lafal diatas menunjukkan suatu objek yaitu 'aku'. Ini menunjukkan bahwa tarbiyah penekanan pada pengembangan individu dan yang dikembangkan bersifat kompleks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa kepada Allah swt. dengan ungkapan sebuah kalimat berbentuk doa: "*Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*".

Ada beberapa unsur yang menjadi bentuk ketaatan dari seorang anak kepada orang tuanya. Unsur- unsur ini merupakan bentuk interpretasi ayat di atas yang berkorelasi pada ayat sebelumnya (Q.S. al-Isra, 17/50: 23), yakni sifat *ihsan*, berarti berbuat kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati.²² Dalam hal ini *ihsan* bermaksud bentuk ketaatan kepada orang tua yang tidak diikat dengan sifat yang ada pada keduanya, apakah ia kafir atau muslim. Karena pengabdian tersebut merupakan janji yang harus dilaksanakan. Dilarang bertutur kata kasar, sebagaimana diungkapkan oleh kata-kata "*uffin*" yang berarti perbuatan yang kotor, jijik yang harus dijaui. Tidak boleh membentak "*wala tanhar huma*"²³ yang secara etimologis, kata "*tanhar*" berasal dari kata "*nahara*" berarti bertengkar, membunuh, mengalirkan darah.²⁴ Pelarangan tersebut sebenarnya terletak pada bentuk perlakuan yang didasarkan pada emosi dan amarah yang menyakitkan, baik secara fisik jasmani maupun psikis kejiwaan.

²² Ahmad Werson Al-Munawwir, *Kamus*, ..., hlm. 286.

²³ Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu"jam*, ... hlm. 21.

²⁴ Muhammad Idris Abd. Rauf al-Marbawî *Qâmus Ibr s al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâral-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), hlm. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tart b al-Qâmus al-Muh th „ala har qah al-Mishbâh al-Mun r Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr al-Kutub, 1996), hlm. 335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anjuran bertutur kata yang baik, sebagaimana diungkapkan dengan kata “*qawlan kariman*,” yang berarti bertutur kata yang baik, sopan, dan penuh penghormatan. Dan sikap ramah, yang ditunjukkan dengan kata “*janah*” yang memiliki arti metaforis dan sikap belas kasih sayang anak terhadap orang tua yang sudah renta, sebagaimana belas kasih orang tua kepada anak semasa kecil.

Dari uraian tersebut, maka makna *tarbiyah* yang ada pada firman Allah swt. Q.S. al-Isra, 17/50: 24 adalah pendidikan orang tua, membuahkan hasil berupa anak shaleh yang selalu berbuat baik, kasih sayang dan selalu mendoakan orang tuanya agar mendapat ampunan dan kasih sayang dari Allah swt.

- b. Firman Allah Q.S. Ali Imran, 3/89: 79:

....وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Kata *rabbani* (*rabbaniyin*)²⁵ menunjukkan kepada orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah swt. dengan mengemban misi pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang terdapat dalam kitab dan sunah.

²⁵ Al-Asma’i dan Al-Isma’ili berpendapat bahwa berasal dari kata (Tuhan) yang maksudnya adalah orang yang beruha menjalankan perintah Tuhan, baik yang berkaitan tentang Ilmu maupun amal. Tsalabah berpendapat bahwa para ulama’ adalah رَبَّانِيُونَ karena merkalah yang membina dan mengamalkan ilmu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perselisihan tersebut terletak pada asal katanya, yaitu apakah berarti Tuhan atau bersal dari kata تَرْبِيَّة (tarbiyah) yang berarti pendidikan. Ibnu Arabi berkata, “seorang berilmu belum dikatakan sebagai *Rabbani* kecuali jika benar-benar mengauasai ilmu, mengerjakan dan mengamalkannya.” Lihat Kitab *Fathul Baari Bisyarhi Shohihil Bukhari*, vol. ke-1 dan *Hasyiah At-Tawadi Ibnu Saudah Ala Shohihul Bukhari* hlm 87-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. QS. Al-Maidah, 5/112: 44 dan 63:

... تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ

Makna *rabbani* pada (poin b) berkorelasi dan dipertegas dalam Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 (poin c) (*rabbaniyyun*) yang berarti "orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit...." dan pada QS. Al-Maidah 5/112: 63 yang artinya: "*mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram*". ?

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terminologi *Tarbiyah* dalam Al-Qur'an identik dengan istilah pendidikan. Kata *Tarbiyah* dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa mereka dilarang menjual ayat-ayat Allah dengan dunia dan makanan harta yang haram. Mereka adalah para pendidik yang memiliki ilmu yang luas dan mengamalkan ilmunya serta berorientasi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ta'lim

Kata kedua yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta'lim*. Kata *ta'lim*, berasal dari kata „*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberitahu²⁶. Kata *ta'lim* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terdapat 779 kali.²⁷ Kata yang mengandung arti pengajaran terulang sebanyak 42 kali.²⁸ Ditinjau dari asal- usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata '*allama* yang kata dasarnya '*alima* dan mempunyai arti mengetahui²⁹.

Kata '*alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiantas. Kata '*allama* yang *mashdarnya* berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontinu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)³⁰. Dengan demikian kata *ta'lim* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seseorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transpormasi ilmu kepada *muta'llim* (pelajar).

²⁶ Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, hlm. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al, *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut.: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2, hlm. 624.

²⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...* , hlm. .469-480.

²⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...* , hlm. .474-475

²⁹ Lihat al-Marbawi, *Qamus* hlm.. 40.

³⁰ Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu 'jam*, ... hlm. .624.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata ‘*allama*’ terdapat pada QS. Al-Alaq, 96/01: 4 dan 5 sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Maksud ‘*allama*’ pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata ‘*allama*’ yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah swt. dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah, 2/87:31 yang artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”. Dalam Q.S. Ar-Rahman, 55/97:2 dan 4, bahwa Allah yang Penyayang setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad saw. maka Dia mengajarkan Alquran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

Secara teoretis, kata *ta’lim*³¹ ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat Thaha, 20/45:71 artinya: berkata Fir’aun: "Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian...". Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanya merupakan

³¹ Kata *Ta’lim* menurut Abdul Fattah Jalal¹⁵ merupakan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir. Sehingga satu segi telah mencakup aspek kognisi pada segi lain tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Fattah juga mendasarkan pandangan tersebut pada argumentasi bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Mua’lim*, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan posisi Rasul-Nya yang demikian itu dalam al-Qur’an. Yaitu Q.S. Al-Baqarah : 151. (Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung : CV.Diponegoro, 1988), hlm.) 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam Alquran yang artinya:

*“Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.”*³²

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*, karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

³²Lihat Q.S. al-Maidah, 5/112/4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tazkiyah

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.³³ Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*³⁴ tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah SWT. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi, sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.³⁵ Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakkfy* yang dikontekstkan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam

³³ Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577.

³⁴ Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahirilah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits Tarbawi; membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*. Samsul nizar dan Zaenal effendi Hasibuan. Cet. ke-3. hlm. 277-278

³⁵ Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*..., hlm. 331-332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

Manusia sebenarnya diberi Allah SWT. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'la, 87/8:14 yang artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa”. Firman-Nya lagi dalam Q.S. asy-Syams, 91/26: 9 yang artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya”, lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir, 35/43: 18 yang artinya:... “Barangsiapa yang menyucikan dirinya, Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri...” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada hakikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci. Sebagaimana Firman Allah Q.S. an- Nur, 24/102: 21 artinya:” Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan ayat-ayat tersebut menunjukkan tafsir makna *tazkiyah* dikontekskan dengan pendidikan, sehingga kata pendidikan yang diambil dari makna *tazkiyah* tersebut lebih diarahkan pada tujuan penyucian jiwa. Karena dengan jiwa yang bersih, maka akan menghasilkan amal-amal yang baik. Sebaliknya apabila jiwa kotor, akan menghasilkan perbuatan yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abi Abdillah an-Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah saw bersabda:

...
 36 الجسدك لو ألا وي

Hadis tersebut menjelaskan urgensi pembersihan jiwa lebih diutamakan karena bersumber dari jiwa yang baik akan melahirkan semua aktivitas menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari makna inilah kata *tazkiyah* digunakan dalam pendidikan Islam.

Istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dalam hal penggunaannya. Hal ini didasarkan pada model pendidikan yang pernah dialami Rasulullah Saw, dimana proses pembelajaran yang harus dikedepankan adalah proses penantaan dari (*tazkiyah*), baru diikuti oleh proses *ta'lim al-kitab* (proses pembelajaran kitab atau materi) dan disusul dengan *ta'lim* (belajar) sesuatu yang belum diketahui oleh

³⁶Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, hlm. 19. Lihat Muslim, 108, Ibnu Majah, bab Fitn No. 14 dan Ad-Darimi Buyu', no. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik.

Merujuk pada konsep belajar yang dialami Rasulullah maka dalam kegiatan proses pembelajaran keteraturan jiwa (kesiapan kondisi psikologis) peserta didik menjadi titik tolak pengembangan potensi lain termasuk di dalamnya kemampuan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, secara redaksional Alquran surat al-Baqarah, 2/87: 151, kata *tazkiyah* didahulukan daripada *ta'lim*. Hal ini, disebabkan efek *tazkiyah* dapat menjadi stimulasi penyerapan dan penerimaan materi bagi peserta didik. Walau demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut secara substansial tidak dibedakan dan bukan merupakan dikotomik yang memisahkan dari makna substansinya.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam Alquran banyak terdapat istilah-istilah yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran atau pembelajaran, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Meskipun berbeda secara etimologis, mana yang lebih tepat untuk istilah pendidikan tetapi tidak berarti mengubah makna dari pendidikan itu sendiri. *Tarbiyah* misalnya, lebih mengarah pada pembentukan perilaku. *Ta'lim* atau pengajaran diarahkan pada pengembangan aspek atau domain intelektual. *Tazkiyah* diarahkan pada keterampilan olah diri atau pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara epistemologi, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan menurut Alquran adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah³⁷ dan khalifah-Nya.³⁸ Manusia sebagai hamba Allah, hakikatnya adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan.³⁹ Sebagai khalifah-Nya, manusia diberi kelebihan berupa akal dan dengan akal tersebut manusia membutuhkan pengetahuan dan pendidikan, sehingga ia bisa menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya untuk memakmurkan bumi.

Dengan demikian, maka Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan tersebut adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan

³⁷ Lihat Q.S. adz-Dzariyat, 51/67: 56, artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Lihat juga al-Baqarah, 2/87 :132, artinya: "dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Ali 'Imran, 3/89 :102 yang artinya: "102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan lihat juga al-Bayyinah, 98/100 :5 yang artinya: "5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.."

³⁸ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87:30, artinya: " ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁴⁰

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik, b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik, c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL- Qur'an surat Al-Mujadillah: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

⁴⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁴²

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 543

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dasar *Idiil*

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana Sila Pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam UndangUndang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴³

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dasar Struktural

Yakni yang bermakna dalam Undang-undang 1945 Bab XI

Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁴⁴

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.

⁴⁴ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantu insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan Institusional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁴⁵

c. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁴⁶

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

⁴⁶ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu:

a. Materi Qur'an Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Materi Akidah Akhlak

Dalam aspek akidah ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Dalam aspek akhlak ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

c. Materi Fikih

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁷

⁴⁷ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta : 2004), hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁴⁸ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

⁴⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm. 201.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁵⁰

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁵¹ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵² Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan

⁵⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

⁵¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 266.

⁵² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidickan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁵⁴

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.⁵⁵ Al Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (*as-Shalaf al-Shaleh*) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.⁵⁶

⁵³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), hlm. 87.

⁵⁴ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hlm. 17.

⁵⁵ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat alAlaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁷

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁵⁸

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanam

⁵⁷ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 132.

⁵⁸ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. dan *Ketiga*, menumbuhkan kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan spesifik.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵⁹

⁵⁹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁰

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok. *Pertama*, tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama. *Kedua*, tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diataur oleh pemerintah.

⁶⁰ Siddiq, *Konsep Dasar*, hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Luqman/31 ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۝

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁶¹

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:⁶²

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam
- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman

⁶² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.

- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3), mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar Kompetensi Lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁶³

⁶³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab II Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penilaian Pendidikan Agama Islam

1. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yakni penilaian (*Assessment*), evaluasi dan pengukuran (*Measurement*), sebelum membicarakan lebih jauh tentang penilaian hasil belajar terlebih dahulu akan diuraikan masing-masing dari tiga hal tersebut. Dalam kamus Bahasa Indonesia, dikemukakan penilaian adalah proses dan cara. Perbuatan menilai, dan pemberian nilai. (Formal) seseorang atau komite yang mempunyai wewenang secara formal untuk menilai bawahannya di dalam ataupun diluar pekerjaan dan berhak menetapkan kebijakan selanjutnya.⁶⁴ Print dalam Sanjaya mengemukakan pengertian penilaian “*assessment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation of measurement data*”.⁶⁵ Oemar Hamalik memberikan pengertian penilaian dengan “serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu instruksional”.⁶⁶

Sementara dalam Kunandar dikemukakan penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm 783

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 337

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasar, 2007), hlm. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan.⁶⁷ Dalam Peraturan Pemerintah Nasionla No 20 Tahun 2007 dinyatakan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶⁸

Menurut penulis, untuk mengetahui informasi taraf perkembangan murid dalam memberikan nilai akhir guru harus mengetahui kegiatan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Dapat dipahami dalam dunia pendidikan evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik atau belum, untuk mengambil keputusan berikutnya dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris “*Evaluation*”, sebagaimana yang terdapat dalam Oxfrod Advanced Learner’s Dictionary “*Evaluation is noun from the word evaluate means find out for an idea of the arnount or value of something*”⁶⁹ bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*evaluation*” adalah bentuk kata benda dari akar kata “*evaluate*” maksudnya mendapatkan atau membentuk sebuah gagasan dari sejumlah nilai atau nilai dari sesuatu.

⁶⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 379

⁶⁸ BSNP, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 5

⁶⁹ Hornby, *Op.Cit.*, hlm. 411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.⁷⁰ Menurut M. Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Supardi dalam arti yang luas evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁷¹

Dengan demikian, setelah memahami bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai pencapaian lembaga pendidikan terhadap program-program kependidikan yang sudah terlaksana.

⁷⁰ Abudin Nata, Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: *JURNAL QATHRUNÂ* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016)

⁷¹ M. Cabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil evaluasi pendidikan sangat diperlukan untuk menyusun berbagai kebijakan yang akan diambil oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁷²

Oemar Hamalik mengartikan evaluasi pendidikan sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.⁷³ Menurut Wayan Nurkencana sebagaimana dikutip Supardi berpendapat bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

⁷² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.

⁷³ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian kelas⁷⁴ merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*Performance*), penilaian tertulis (*Paper and pencil test*), atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja peserta didik (*Portfolio*), dan penilaian diri.⁷⁵

Hasan Bahrin⁷⁶ dalam penelitian tentang “*Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*”, menyatakan bahwa, penilaian berbasis kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan pembelajaran. Selain itu, evaluasi berbasis kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

⁷⁴ balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Balitbang, 2007), hlm. 7

⁷⁵ Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. 9

⁷⁶ Hasan Bahrin, *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 3, Nomor 2, September 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah akan sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila dilaksanakan secara *continue* dan mempertimbangkan *accountability*.

Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah bisa berkembang dan sesuai dengan harapan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, yang selama ini banyak mengalami problematika yang cukup serius untuk mengembangkan sistem yang ada di dalamnya.

Evaluasi merupakan komponem penting yang harus diambil oleh guru untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Pentingnya evaluasi dalam sistem pembelajaran bertujuan kelas untuk menentukan berbagai masalah yang terkait dengan pembangunan, kemajuan, kemunduruan suatu penelitian, untuk ditindaklanjuti sebagai pembelajaran pengembangan berorientasi langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Sebagai tambahan hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini, evaluasi atau penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memberikan gagasan kepada guru tentang kondisi kegiatan pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Kegiatan-kegiatan ini terus dilakukan sehingga dapat memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi kepada guru tentang kegiatan belajar, baik dari segi proses maupun hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Hal ini merupakan tahapan terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru.⁷⁷ Penilaian pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester.

Dalam prakteknya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, pengukuran dan penilaian memiliki makna yang berbeda. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai.⁷⁸ Pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan pengukuran ini bersifat kuantitatif. Sedangkan penilaian merupakan kegiatan guru dalam mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif.

⁷⁷ Efendy, O. U. *Human Relation dan Public Relation*. (Bandung: Mandar Maju. 1993), hlm. 131

⁷⁸ Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin⁷⁹ mengemukakan bahwa penilaian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Karena hak tersebut merupakan bagaian dari ciri profesionalismenya. Dengan hasil penelitian tersebut, seorang guru atau pendidik bisa menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian ini seputar pelaksanaan standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP dan SMA Kota Bandung pada thun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pencapaian pelaksanaan standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). 95 sample dipilih dengan teknik sampling nonprobabilitas dengan menggunakan perpaduan antara sampling kuota dan sampling insidental untuk kuesioner terbuka sekaligus wawancara. Hasil menunjukkan bahwa pencapaian standar penilaian oleh responden guru PAI cukup tinggi yaitu 80%. Artinya sebagaian besar standar penilaian telah berhasil dicapai oleh guru PAI. Pencapaian tertinggi ada pada standar pengelolaan dan pelaporan hasil penilaian, yaitu sebesar 90%. Sementara pencapaian terendah ada pada standar pemanfaatan hasil penilaian, yaitu 67%.

⁷⁹ Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin, Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap Guru PAI SMP dan SMA Di Bandung. Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Ta'lim*. Vol. 14. No 2-2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, hasil dari penelitian tersebut hanya menekankan pada pelaksanaan standar penilaian guru pendidikan agama Islam pada yaitu standar pengelolaan dan pelaporan hasil penilaian. Semntara, penelitian ini berbeda dengan penulis lakukan yaitu model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara,⁸⁰ Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dengan membuat program penilaian tahunan. Program penilaian semester. Membua silabus. Program tahunan, semester dan silabus di uraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi penialaian autentik dilakukan guru aspek pengetahuan dinilai dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dilakukan dengan praktik, proyek, dan portofolio. Kompetensi sikap dinilai dengan teknik observasi, jurnal, penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kemampuan dasar anak yang masih memerlukan bimbingan. Peserta didik belum terbiasa belajar secara mandiri. Kerepotan guru dalam menghadapi jumlah siswa yang banyak. Banyaknya indikator yang harus dinilai secara detail. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan komunikasi dan kerjasama antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸⁰ Budiarti Gahara. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan: *TANZHIM*. Vol. 1. No. 1. 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan guru mata pelajaran lain, dengan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pembinaan secara rutin dari pihak sekolah, pengawas baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik ditandai dengan sikap anak itu akan sebanding dengan pengetahuan yang anak miliki. Pengetahuan yang bagus sebanding dengan akhlak. Menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Terbentuknya kompetensi karakter peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik membawa kepada penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Penguatan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif secara terintegrasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dengan membuat program penilaian tahunan. Program penilaian semester. Membuat silabus. Program tahunan, semester dan silabus di uraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi penilaian autentik dilakukan guru aspek pengetahuan dinilai dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dilakukan dengan praktik, proyek, dan portofolio. Kompetensi sikap dinilai dengan teknik observasi, jurnal, penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri. Sementara, penelitian yang penulis lakukan yaitu Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bentuk dan Jenis Tagihan Penilaian Pendidikan Agama Islam

a. Bentuk Tagihan

Dalam membuat soal tagihan harus digunakan tingkat berfikir dari yang paling sederhana bertingkat sampai kelevel yang kompleks, dengan proporsi yang sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat berfikir siswa, pada jenjang pendidikan menengah, tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya didominasi oleh tingkat pemahaman, aplikasi dan analisis.

- 1) Bentuk Tagihan Pilihan Ganda. Tes pilihan ganda pada penilaian pendidikan agama Islam dapat dilakukan. Namun, pada tes pilihan ganda untuk penilaian pendidikan agama Islam hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Tes pilihan ganda dipilih jika melibatkan banyak peserta didik dan memerlukan koreksi yang singkat. Pedoman utama dalam membuat tes pilihan ganda antara lain: a) Pokok soal harus jelas dan mengacu pada indikator, b) pokok soal dirumuskan secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda atau ganda tetapi hanya mendukung satu makna dalam setiap itemnya serta pilihan jawabannya homogen, c) menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik, d) tidak ada petunjuk jawaban yang benar dan hindari menggunakan “semua jawaban benar” atau “ semua jawaban salah”, e) pilihan jawaban angka diurutkan, f) semua pilihan jawaban logis, g) pokok soal tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat interpretasi terhadap pertanyaan yang dimaksud, h) letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak, i) grafik/tabel/dan sejenisnya dalam soal harus jelas dan berfungsi, j) semua soal mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar, dan k) butir soal tidak tergantung pada soal sebelumnya.

- 2) Bentuk Tagihan Uraian. Tagihan yang berbentuk uraian biasanya disebut juga dengan tes esai. Tes yang berbentuk uraian pada penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam juga menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Adapun kriteria bentuk tagihan uraian meliputi: *Pertama*, soal mengacu pada indikator, *kedua*, menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik, *ketiga*, apabila terdapat grafik/tabel, maka harus ditampilkan secara jelas, *keempat*, hanya mengandung variabel-variabel, dan informasi-informasi yang relevan, *kelima*, pertanyaan dirumuskan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda dikalangan peserta didik, *keenam*, setiap soal hanya mengandung satu pertanyaan saja, dan *ketujuh*, siapkan kunci jawaban secara lengkap.
- 3) Bentuk Tagihan Jawaban atau Isian Singkat. Bentuk tagihan ini cocok digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam. Cakupan materi yang diujikan bisa banyak, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat berfikir yang diuji cenderung rendah dan hanya memancing respon refleksi saja.

- 4) Bentuk Tagihan Menjodohkan. Bentuk tagihan ini cocok untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang fakta dan konsep, cakupan materinya luas, namun tingkat berfikir yang terlibat cenderung rendah.
- 5) Bentuk Tagihan Performans. Bentuk tagihan ini cocok untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu, misalnya praktek. Peserta didik yang diuji diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam bidang tertentu.
- 6) Bentuk Tagihan Portofolio. Bentuk tagihan portofolio cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja para peserta didik dengan menilai kumpulan-kumpulan karya atau tugas yang mereka kerjakan.⁸¹

b. Jenis-jenis Tagihan

Adapun bentuk-bentuk jenis tagihan adalah sebagai berikut: 1)

Pertanyaan Lisan di Kelas, yaitu materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep. Teknik bertanya yang baik adalah mengajukan pertanyaan di kelas, memberi waktu sebentar untuk berfikir, dan kemudian memilih peserta didik secara acak untuk menjawab. 2) Kuis, yaitu waktu yang diajukan relatif sangat singkat,

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 50-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuknya berupa isian singkat. Biasanya kuis diberikan sebelum pelajaran baru dimulai, guna untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat. 3) Ulangan Harian, yaitu ulangan harian dilakukan secara periodik misalnya setelah satu atau dua kompetensi selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya bentuk uraian objektif atau yang non-objektif. 4) Tugas Individu, yaitu tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk soal uraian objektif atau non-objektif. Tingkat berfikir sebaiknya bersifat aplikasi dan analisis. 5) Tugas Kelompok, yaitu tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. 6) Ujian Blok, yaitu bentuk soal yang dipakai dalam ulangan blok, bagian dari semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian atau semuanya berbentuk uraian. 7) Ujian Semester, yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester, dengan bentuk soal tagihan pilihan ganda, uraian atau campuran. Materi yang diajukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. 8) Laporan Praktikum atau Laporan Kerja Praktik, yaitu bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, seperti fisika, biologi, kimia dan pendidikan agama Islam. 9) Ujian Praktek atau Response, yaitu Bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, yaitu fisika, kimia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biologi yaitu untuk mengetahui penguasaan ahir baik dari ranah kognitif maupun psikomotorik.

3. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Penilaian

Penilaian yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik harus mempunyai tujuan, fungsi dan prinsip yang jelas. Dalam Dipdiknas tujuan, fungsi dan prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkatpenguasaan kompetensi, bimbingan, dianogsis dan prediksi.

- 1) Sebagai grading, penilaian penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didika lainnya. Penilaian ini akan menunjukan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lainnya. Sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (*norma-referenced assessment*)
- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan anatar peserta didik yang masuk dalam katergori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak disekolah tertentu. a) untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, b) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, mengembangkan kepribadian maupun untuk penjurusan, c) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan, dan d) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.⁸²

Secara rinci tujuan dari penilaian adalah untuk memberikan: 1) Informasi tentang kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap

⁸² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh kelas, 3) Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan/kemudahan untuk melakukan kegiatan remedial, pendalaman/pengayaan, 4) Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan/perbaikan, 5) Informasi semua aspek kemajuan semua siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh, dan 6) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah/jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuannya.⁸³

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, (2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁸⁴

⁸³ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 46

⁸⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Penilaian

Adapun fungsi penilaian adalah untuk: 1) Membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya dan mengubah atau mengembangkan prilakunya kearah yang lebih baik dan maju, 2) Membantu siswa untuk mendapatkan kepuasan terhadap apa yang telah dikerjakan, 3) Membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai, 4) Membantu guru membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.⁸⁵

Ngalim Purwanto mengemukakan secara garis besar fungsi penilaian adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid, (2) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelas, (3) Mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran, (4) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan oleh guru, (5) Menunjang pelaksanaan BK di sekolah, (6) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua, (7) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa, (8) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*straeming*), (9) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, (10) Memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan, (11) Merupakan feedback bagi siswa, guru dan

⁸⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program pengajaran, (12) Sebagai alat motivasi belajar mengajar, dan (13) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁸⁶

Balitbang⁸⁷ mengemukakan tentang fungsi penilaian adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi, *kedua*, Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan), *ketiga*, Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan, *keempat*, Menemukan kelemahan atau kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya, dan *kelima*, Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.⁸⁸

⁸⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 7

⁸⁷ Balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: 2007), hlm. 8

⁸⁸ Balitbang, *Op.Cit.*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian pelaksanaannya harus terencana dan terarah agar memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Sanjaya dalam bukunya mengemukakan prinsip-prinsip penilaian yaitu sebagai berikut: 1) *Valid*, penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya tepat atau sah, 2) *Mendidik*, penilaian harus memberi sumbangan yang positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan yang memotivasi bagi peserta didik yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 3) *Berorientasi pada kompetensi*, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, 4) *Adil dan obyektif*, penilaian harus adil terhadap semua siswa dan tidak membedakan latar belakang siswa yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Obyektivitas penilaian tergantung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor pelaksana, kriteria untuk skoring dan pembuatan keputusan pencapaian hasil belajar. Suatu penilaian harus adil dan obyektif untuk laki-laki dan perempuan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda menggunakan bahasa yang dapat dipahami serta mempunyai kriteria yang jelas dalam membuat keputusan atau menerapkan angka atau nilai, 5) *Terbuka*, penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, 6) *Berkesinambungan*, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teratur, terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemampuan belajar siswa, 7) *Menyeluruh*, penilaian terhadap hasil belajar harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh dan tuntas yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan berbagai teknik dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta materi secara representatif, 8) *Bermakna*, penilaian hendaknya mudah dipahami dan bisa ditidakanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.⁸⁹

Depdiknas melalui BSNP mengemukakan bahwa prinsip penilaian adalah: sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.⁹⁰ Selain harus memenuhi prinsip-prinsip umum penilaian, pelaksanaan penilaian hendaknya senantiasa memegang prinsip-prinsip khusus sebagai berikut: Pertama, Apapun jenis penilaiannya harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik untuk menunjukan apa yang mereka ketahui dan pahami serta mendemonstrasikan

⁸⁹ Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 351-354

⁹⁰ BSNP, *Op.Cit.*, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya. Kedua, Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur dan pencatatan secara tepat.

4. Aspek-aspek Penilaian

Aspek-aspek penilaian dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar dibagi menjadi tiga sebagaimana dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹¹ Sejalan dengan itu Tayar Yusuf dan Jumalis Etek mengemukakan sekurang-kurangnya ada 3 faktor tanpa agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak, yaitu: pengetahuan para siswa tentang agama Islam, pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya, dan penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.⁹² Secara eksplisit ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan satu sama lain, apapun jenis mata pelajarannya selalu mengandung ketiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda.⁹³

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa terdiri atas enam tingkatan, yang meliputi: 1) Tingkatan pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*Recall*) berbagai informasi yang telah diterima

⁹¹ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 22

⁹² Tayar Yusuf, Jumalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), hlm. 24

⁹³ Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, strategi problem solving dan lain sebagainya. 2) Tingkatan pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. 3) Tingkatan penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 4) Tingkatan analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau element suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidak kontradiksi. 5) Tingkatan sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai element dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh 6) Tingkatan evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.⁹⁴

⁹⁴ Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam aspek afektif meliputi: (1) Penerimaan, mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. (2) Pemberian Respons, mengacu pada aktivitas interaktif dimana siswa dan antar siswa beraktifitas secara aktif. (3) Penilaian, mengacu kepada nilai atau pentingnya keterikatan siswa pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghirukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi. (4) Pengorganisasian, mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. (5) Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.⁹⁵

⁹⁵ Tayar Yusuf. Jumalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), hlm. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menialai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. Dalam beberapa aturan, etika dan perbuatan tidak bisa diabaikan dalam evaluasi.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i,⁹⁶ Pertama, Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan di pertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik selama satu semester. Sementara perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relevansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif,

⁹⁶ Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponogoro, Jurnal Pendidikan Islam: *EDUCAN*. Vol. 1. No. 1. 2017

afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan. *Kedua*, Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Ketiga*, Secara umum hasil evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung terdapat pada kurangnya informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi afektif yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus. Pada tahap proses pengolahan data nilai dapat dilihat kurang komprehensipnya proses penghitungan nilai pada masing-masing kegiatan evaluasi menjadi nilai matang, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Dari rumus penghitungan yang digunakan, jelas dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tidak masuk dalam penghitungan nilai yang dijadikan bahan laporan dalam raport. Idealnya, nilai matang yang disajikan dalam raport merupakan kalkulasi penghitungan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

Kusumawati⁹⁷ dalam penelitian tentang “*Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”. Mengemukakan bahwa, Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan ada tiga instrumen yaitu instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Ketiga instrumen

⁹⁷ Kusumawati. Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajar Akidah Akhlak, Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi: *Smart*. Vol. 1. No. 1. 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian afektif dikembangkan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian yang obyektif dan komprehensif baik dari sisi penilaian diri siswa maupun dari sisi penilaian yang dilakukan oleh guru. Instrumen penilaian afektif Aqidah Akhlak dinilai baik untuk menilai ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena instrumen penilaian afektif terbukti telah valid dan reliabel berdasar data empiris di lapangan dari diujicobakannya instrumen penilaian afektif secara terbatas sampai ujicoba lapangan, dan setelah dilakukan beberapa kali revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan instrument. Temuan penelitian direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian afektif yang sistematis terarah agar lebih obyektif dan komprehensif, sehingga menghasilkan penilaian yang bermakna sejalan dengan tujuan dan fungsi penilaian afektif sehingga menghasilkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan.

Menanamkan nilai-nilai aspek afektif (*sikap*) pada tataranya sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian psikomotor ditandai dengan kehadiran aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotor didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa tentang berbagai materi pelajaran yang telah diperoleh di kelas. Dalam beberapa materi pelajaran, penilaian psikomotor menentukan keberhasilan suatu pelajaran.

Senada dengan penelitian Hatta Fakhurrozi⁹⁸ tentang “*Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam*”. Bahwa, Penilaian Psikomotorik dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotorik didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran yang telah di dapatkan di kelas. Dalam beberapa materi pelajaran, penilaian psikomotorik menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisikan materi yang bersifat kognisi, afeksi dan psikomotori. Dalam praktiknya, penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya hanya dilakukan pada aspek kognisi saja. Kurikulum K13 memberikan arahan dan petunjuk untuk melaksanakan penilaian dalam bidang

⁹⁸ Hatta Fakhurrozi. Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan: *Paedagogia*. Vol. 7. No. 1. 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku siswa. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat aktualisasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Aspek psikomotorik adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot. Tingkatan dalam psikomotorik adalah sebagai berikut: 1) *Menirukan*, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. 2) *Manipulasi*, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkatan ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja. 3) *Ketetapan*, memerlukan kecermatan, proposi, dan kepastian yang lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. 4) *Artikulasi*, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda. 5) *Naturalisasi/Pengalamiahan*, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teknik Penilaian

Dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar ada teknik-teknik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang obyektif, dan valid. Istilah teknik-teknik dapat artikan sebagai alat-alat yang bermakna dalam teknik-teknik penilaian hasil belajar terdapat alat yang dipergunakan dalam rangka menilai hasil belajar.⁹⁹ Sesuai dengan hal ini Suharsimi Arikunto menyatakan “agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien diperlukan alat atau instrumen evaluasi, dengan menggunakan alat atau instrumen evaluasi tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi ini ada dua macam, yaitu teknik nontes dan teknik tes.”¹⁰⁰

a) Teknik Tes

Dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* yang dikutip oleh M. Chabib Thoha pengertian tes adalah: *any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities, or aptitudes, of an individual or group.*¹⁰¹ Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pengertian tes adalah “serentetan pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

⁹⁹ Anas, *Op.Cit.*, hlm. 62

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

hlm. 26

¹⁰¹ Chabib, *Op.Cit.*, hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki secara individual atau kelompok”.

Sanjaya mengemukakan tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dari suatu tes berbentuk angka. Sebagai alat ukur sebagai proses penilaian, tes harus memiliki dua kriteria yaitu validitas dan reliabilitas. Jenis tes dapat ditinjau dari beberapa segi. Tes berdasarkan jumlah peserta siswa, tes standar dan tes buatan guru. Tes berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan.¹⁰²

b) Teknik Non Tes

Sanjaya mengemukakan teknik non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat penilaian diantaranya observasi, wawancara, penilaian produk dan penilaian portofolio.¹⁰³

Menurut Depdiknas (2005),¹⁰⁴ beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil

¹⁰² Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 351-354

¹⁰³ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm .28

¹⁰⁴ Depdiknas. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti. 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasaan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Seperti, praktek laboratorium, praktek sholat, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi dan lain sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu obyek. Sikap terdiri dari tiga komponem, yakni komponem afektif, komponem kognitif dan komponem konatif. Komponem afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu obyek. Komponem kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Sedangkan komponem konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.¹⁰⁶

3) Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.¹⁰⁷

4) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian produk. Penilaian proyek dapat digunakan diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 26

¹⁰⁷ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.¹⁰⁸

5) Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil ahir saja, tetapi juga proses pembuatannya.

6) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu priode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya.¹⁰⁹

7) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarainya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah

¹⁰⁸ Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 351-354

¹⁰⁹ Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 361-3634

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiapkan. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar.¹¹⁰

F. Standar Penilaian Permendikbud No 23 Tahun 2016

Standar Penilaian Pendidikan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan ini merupakan pengganti dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Adapun ruang lingkup penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, Satuan Pendidikan, dan oleh Pemerintah.¹¹¹

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.¹¹²

¹¹⁰ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005)

¹¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

¹¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2013. tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut: a) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, b) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, c) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan d) memperbaiki proses pembelajaran.

Telah disebutkan dalam Permendikbud 23 Tahun 2016, bahwa aspek yang dinilai oleh Pendidik meliputi Aspek Sikap, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan.

a) Aspek Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.¹¹³

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat

¹¹³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.¹¹⁴

Hasil pengamatan sikap dituangkan dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan yang dikenal dengan jurnal. Jurnal adalah catatan yang dibuat pendidik selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran tertentu. Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang “ekstrim.” Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, walikelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.¹¹⁵

Penilaian sikap dilakukan terus menerus selama satu semester oleh wali kelas, Guru BK, guru mata pelajaran dengan mengamati dan mencatat sikap sosial dan spiritual dalam jurnal. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan

¹¹⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Panduan Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 17

¹¹⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).¹¹⁶

b) Aspek Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).¹¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa

¹¹⁶ Alimudin, Penilaian dalam Kurikulum 2013, *Proceeding Seminar Nasional UCP*, Vol 1 No 1 2014.

¹¹⁷ Alimudin, Penilaian dalam Kurikulum 2013, *Proceeding Seminar Nasional UCP*, Vol 1 No 1 2014, hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif.

Teknik penilaian aspek pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan bentuk instrumen penilaian tes tulis berupa benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, isai/melengkapi, dan uraian. Sedangkan tes lisan berupa tanya jawab, dan penugasa berupa tugas individu atau kelompok. Untuk hasil penilaian aspek pengetahuan berupa angka dan deskripsi.

c) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio¹¹⁸. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

¹¹⁸ Alimudin, Penilaian dalam Kurikulum 2013, *Proceding Seminar Nasional UCP*, Vol 1 No 1 2014, hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Adapun bentuk penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan berupa Ujian Sekolah (US)¹¹⁹. Sedangkan Penilaian Akhir Semester (PAT), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilakukan oleh pendidik yang kemudian diakomodir oleh satuan pendidik.

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau

¹¹⁹ Alimudin, Penilaian dalam Kurikulum 2013, *Proceding Seminar Nasional UCP*, Vol 1 No 1 2014, hlm. 55-80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat merepresentasikan KD dalam kurun waktu satu tahun pelajaran (mencakup KD pada semester 1 dan semester 2).

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam POS Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan.

3. Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah menurut PP 19/2005 dilakukan dalam bentuk ujian nasional, yang digunakan sebagai penentuan kelulusan peserta didik. Sedangkan menurut PP 13/2015, penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan sebagai dasar untuk: a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, b) pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, dan c) pembinaan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹²⁰

Penulis mengemukakan bahwa Standar Penilaian merupakan salah satu dari Standar Nasional Pendidikan, sehingga keberadaannya tidak dapat terlepas dari seluruh kegiatan pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Landasan Yuridis Penilaian Pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian ditunkan kedalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirubah ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut kemudian dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

¹²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari peraturan yang berlaku, bahwa Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidik, dan oleh Pemerintah. Sedangkan aspek yang dinilai adalah aspek sikap (yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun bentuk dan instrumen penilaian dari masing-masing aspek berbeda. Hasil penilaian aspek sikap berupa kualitatif deskripsi, sedangkan aspek pengetahuan dan keterampilan berupa kuantitatif deskripsi.

G. Penilaian Diri (*Self Assessment*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fajri Ismail¹²¹ mengemukakan dalam penelitiannya “*Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-model Penilaian Berbasis Aktif)*”. Evaluasi adalah kegiatan yang mencakup pengukuran yang sangat sistematis dan penilaian di mana ada aspek pertimbangan dan keputusan suatu program berdasarkan standar atau kriteria telah didirikan sebelum program berjalan. Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan perilaku berdasarkan perubahan itu berasal dari diri Anda sendiri, kehadiran rangsangan dan interaksinya dengan lingkungan. Hasil penelitian muncul sebagai perubahan perilaku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dari segi perubahan sikap dan keterampilan pengetahuan. Domain mencakup hasil belajar kognitif yang diketahui

¹²¹ Fajri Ismail. Jurnal *TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi Nopember 2013, Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Aktif. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, yaitu penilaian afektif dan psikomotor yang sikap siswa dan kemampuan penilaian keterampilan (*skill*) siswa. Inovasi Pendidikan Agama Islam evaluasi hasil belajar lebih ditekankan Model penilaian hasil belajar afektif. Berbasis model PAI penilaian hasil belajar Afektif menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif wilayah domain dikaitkan dengan sikap, bakat, minat, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan) dan perasaan penyesuaian sosial.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Ahmad Darmadji¹²² tentang, “*Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan Pendidikan Agama Islam*” di lembaga pendidikan tinggi. Ditemukan bahwa kelalaian Aspek afektif disebabkan oleh beberapa faktor kritis: 1) perspektif yang berbeda di antara para sarjana tentang aspek apa kasih sayang yang tidak bisa diukur, misalnya: iman; 2) tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja terlalu ideal, yang membuatnya sulit untuk diukur; 3) sebagian besar dosen Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengembangkan instrumen pengajaran yang baik yang mencakup aspek afektif; dan 4) mahasiswa-dosen Rasio terlalu lebar dan jauh dari ideal. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa saran diusulkan; penguatan pemahaman yang baik tentang aspek afektif pada Pendidikan Agama Islam di kalangan dosen; dan memperkaya desain dan model evaluasi untuk mengungkapkan aspek afektif siswa.

¹²² Ahmad Darmadji. Jurnal. *EL-TARBAWI*. VOL. 7 NO.1 2014, Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan. (Penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pendidikan akan berlangsung efektif dan memiliki dampak yang berarti bagi proses perubahan dan pembangunan jika dilihat melalui alat ukur kinerja baik proses maupun produknya. Alat yang selama ini dikenal untuk melihat kinerja tersebut adalah evaluasi pendidikan. Dengan instrumen evaluasi yang baik dan representatif serta valid maka efektivitas dan kualitas pendidikan yang selama ini berjalan dapat dengan mudah terlihat. Salah satu model evaluasi pendidikan yang saat ini dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional adalah dengan model penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dan antar peserta didik (*self assesment*).

Menurut BPPN Pusat Kurikulum penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.¹²³ Menurut Junaidi, penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.¹²⁴

¹²³ Depdiknas, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs* (Jakarta: BPPN Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 40

¹²⁴ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2011), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan dua pengertian tersebut, Mimin Hariyati memdefinisikan penilaian diri atau evaluasi diri merupakan teknik/metode penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu.¹²⁵

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap-sikap ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Sikap ingin tahu. Sikap ingin tahu ini terlihat pada kebiasaan bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bidang kajiannya. Mengapa demikian? Bagairnana caranya? Apa saja unsur-unsurnya? Dan seterusnya. 2) Sikap kritis. Sikap kritis ini terlihat pada kebiasaan mencari informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan bidang kajiannya untuk dibandingkan kelebihan-kekurangannya, kecocokan-tidaknya, kebenaran-tidaknya, dan sebagainya. 3) Sikap terbuka. Sikap terbuka ini terlihat pada kebiasaan mau mendengarkan pendapat, argumentasi, kritik, dan keterangan orang lain, walaupun pada akhirnya pendapat, argumentasi, kritik, dan keterangan orang lain tersebut tidak diterima karena tidak sepaham atau tidak sesuai. 4) Sikap objektif. Sikap objektif ini terlihat pada kebiasaan menyatakan apa adanya, tanpa diikuti perasaan pribadi. 5) Sikap rela menghargai karya orang lain. Sikap menghargai karya orang lain ini terlihat pada kebiasaan menyebutkan sumber secara jelas sekiranya

¹²⁵ Mimin Hariyati, *Model dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan atau pendapat yang disampaikan memang berasal dari pernyataan atau pendapat orang lain. 6) Sikap berani mempertahankan kebenaran. Sikap ini nampak pada ketegaran membela fakta dan hasil temuan lapangan atau pengembangan walaupun bertentangan atau tidak sesuai dengan teori atau dalil yang ada. dan 7) Sikap menjangkau ke depan. Sikap ini dibuktikan dengan selalu ingin membuktikan hipotesis yang disusunnya demi pengembangan bidang ilmunya.¹²⁶

Penilaian sikap ilmiah dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, penting dilakukan seiring dengan keilmuan sains yang berkaitan dengan kemampuan, sehingga menjadi referensi atau kemampuan siswa dalam belajar. Sikap mengandung tiga dimensi yaitu kepercayaan kognitif, perasaan afektif atau evaluatif dan perilaku seseorang terhadap sikap objek. Hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam diasumsikan lengkap jika termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Sikap adalah perilaku yang bersifat penyebaran publik yang tipis adalah segala hal yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sikap juga merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap ilmiah yang tidak dapat dibedakan dari sikap sederhana terhadap Pendidikan Agama Islam, karena sikap terhadap Kesehatan hanya difokuskan pada apakah siswa suka atau tidak suka belajar Pendidikan Agama Islam. Tentu saja sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan kontribusi tinggi dalam pembentukan sikap ilmiah siswa.

¹²⁶ Herson Anwar. Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal: *Pelangi Ilmu*. Vol. 2. No. 5. 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses penilaian diri terjadi pertama, siswa menghasilkan observasi sendiri baik atas dirinya atau temannya, kedua, siswa siswa membuat pertimbangan sendiri, dan ketiga, siswa melakukan reaksi sendiri, menafsirkan tingkat pencapaian tujuan dan menghayati kepuasan hasil reaksi sendiri.

Secara umum penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di pembelajaran menurut Sharon K. Ferrett, antara lain: 1) Menjadi mengerti bagaimana cara belajar yang terbaik. 2) Dapat berkarya dengan potensi kekuatan yang dimiliki dan bersifat alami. 3) Belajar untuk menyeimbangkan dan menyatukan gaya belajar yang di sukai dengan gaya belajar yang lain. 4) Belajar untuk menggunakan pemikiran yang kritis. 5) Belajar untuk merubah kebiasaan dan pola berfikir yang tidak efektif. 6) Membuat ransangan yang positif dan memotifasi. 7) Bekerja lebih efektif dengan berbagi kalangan. 8) Belajar mengatasi stress dan konflik. 9) Menggapai prestasi yang lebih baik.¹²⁷

Sementara itu menurut BPPN Pusat Kurikulum, penggunaan teknik penilaian diri ini penting karena: pertama, dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang

¹²⁷ Depdiknas, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*, hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya, dan ketiga, dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian oleh Howard Gardner bahwa manusia memiliki *multiple intelligence*. Diantara *multiple intelligence* adalah kecerdasan intrapersonal kecerdasan dalam pemahaman diri.¹²⁹ Penilaian oleh diri sendiri diharapkan akan lebih mampu aspek dalam (*isoteris*) dari kepribadian manusai atau siswa. Daniel Goleman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*,¹³⁰ dan kejujuran, ketekunan, optimisme yang tinggi serta *self confidence* adalah bagian dari kecerdasan emosional. Dengan adanya teknik evaluasi atau penilaian diri dalam sistem pendidikan kita sangat berharap, tingkat kejujuran, optimisme serta *self confidence* generasi muda kita akan lebih baik.

Berbagai kasus yang melibatkan pelajar akhir-akhir ini, kasus perkosaan, pelecehan, tawuran, narkoba, dan kriminal lainnya menunjukan lemahnya nurani. Nurani yang sakit menggambarkan, bahwa pendidikan agama selama ini, belum berfungsi efektif. Pendidikan agama saat ini cenderung lebih pada aspek kognitif kurang menyentuh aspek afektif dan

¹²⁸ Sharon K. Ferrett, *Peak Performance Success in College and Beyond* (New York: Mc Gran-Hill, 2006), hlm. 3

¹²⁹ Adi W. Gunawan, *Born to be Genius* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 25

¹³⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Dari pada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesikomotor. Pendidikan agama juga baru pada tataran formal dan ritual kurang menyentuh aspek pembentuk karakter. Teknik penilaian diri merupakan salah satu model yang diharapkan mampu lebih banyak menggali dan menyentuh nurani dan fitrahnya.

Penilaian diri sebagai teknik penilaian pada hemat penulis akan sangat efektif untuk menggali nilai-nilai spiritual, moral, motif, sikap, bahkan aspek motorik dan kognitif siswa. Dengan teknik ini peserta didik diajak secara objektif untuk melihat ke dalam dan keadaan dirinya sendiri, sekali lagi dengan jujur dan jernih. Dampak positif lain dari efektivitas teknik penilaian diri adalah peserta didik akan dikondisikan dan dibiasakan untuk selalu jujur. Dan jika anak selalu menjaga kondisi sikap dirinya, ini sangat positif bagi upaya pembangunan karakter anak.

Masalah yang sekiranya muncul di lapangan adalah kepiawaian para guru untuk menggunakan teknik ini sehingga dapat berlangsung dengan efektif bukannya menjadikan anak takut untuk mengungkapkan kelemahan, kelebihan, dan potensi dirinya, sehingga kurang tergali.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai. b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian. d)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif. f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.¹³¹

Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberi nilai.¹³² Teknik penilaian diri memiliki keunggulan, yaitu dapat juga digunakan untuk mengukur seluruh kompetensi baik kognitif, afektif dan juga psikomotor.¹³³

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat

¹³¹ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, hlm. 66

¹³² Depdiknas, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*, hlm. 40

¹³³ Mimin Hariyati, *Model dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh instrumen penilaian diri siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam,¹³⁴ yaitu:

Nama siswa:

1. Terhadap mata pelajaran PAI saya
2. Tujuan mempelajari materi PAI
3. Terakhir saya melakukan kegiatan ibadah praktik pada pelajaran PAI
4. Cara-cara yang saya lakukan untuk mempelajari materi PAI
5. Menurut saya, PAI merupakan mata pelajaran yang

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Penilaian ini merupakan masukan bagi pendidik di kelas dan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan staf dimasa mendatang.

¹³⁴ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Pengukuran dan Penilaian Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengukuran (*Measurement*) Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukam untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian dan proses atau hasil belajar tersebut.¹³⁵

Pengukuran pada hasil belajar pendidikan agama Islam ini merupakan sebuah informasi berupa angka yang diperoleh melalui proses tertentu menggunakan alat ukur yang objektif untuk keperluan analisis dan interpretasi. Jadi pengukuran dilakukan untuk menaksir atau melihat capaian dari yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran selama waktu tertentu.

Zainal Arifin¹³⁶ dalam bukunya menyatakan pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu ini bisa berarti siswa, guru, gedung sekolah, meja belajar, *whiteboard* dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes maupun nontes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

¹³⁵ Hamzah B. Uno, *Satria Koni, Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 2013, hlm. 2

¹³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2013, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas dalam pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam berkenaan dengan ketepatan alat pengukuran terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas dalam hasil belajar merupakan *assessment* derajat stabilitas atau kesetaraan. Reliabilitas dalam pengukuran mengacu pada konsistensi tes mengukur apa yang diukur.

Kerlinger sebagaimana dikutip oleh Purwanto dalam bukunya menyatakan pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerangkan angka menurut sistem tertentu. Hopkins dan Antes sebagaimana dikutip oleh Purwanto mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek, orang kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Dalam pendidikan cara ini diadaptasi untuk mengumpulkan data.¹³⁷

Pengukuran sebagai salah bentuk pengukuran yang bersifat konkret dan dapat diketahui dari hasil belajar. Hasil pengukuran menghasilkan data deskriptif berdasarkan penafsiran sesuai dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif. Objektivitas dapat dicapai karena pengumpulan data mengambil jarak dengan objek yang diukur dan menyerahkan wewenang pengukuran kepada alat ukur. Penyerahan kewenangan pengukuran kepada alat ukur

¹³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. III, 2011, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan pengumpulan data tidak lagi menyerahkan subjektivitasnya ke dalam hasil ukur yang diperoleh data yang objektif.¹³⁸

Jadi, dapat disimpulkan pengukuran penilaian pendidikan agama Islam merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukur atau membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria serta jawaban atau interpretasi yang berupa data kuantitas. Sehingga dapat diperoleh data tentang hasil dari dilakukan pengukuran tersebut. Hasil dari pengukuran dapat mendiagnosis sebatas mana ketercapaian sesuatu yang diukur itu, dengan kata lain pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria.

Adapun hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “*hasil*” dan “*belajar*”. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produk merupakan perolehan yang didapat karena adanya mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹³⁹

¹³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustak Belajar, Cet. III, 2011, hlm. 3

¹³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustak Belajar, Cet. III, 2011, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris menyatakan adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴⁰ Juliah sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris menyatakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedang menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.¹⁴¹

Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa merupakan pencapaian belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar (achievement) menurut Haladya sebagaimana dikutip oleh Djemari Mardapi diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kecerdasan atau bakat (aptitude) diperoleh melalui waktu yang relatif lama. Prestasi belajar diperoleh setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang relatif singkat dikelas.¹⁴²

Jadi, pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam adalah perubahan yang ditimbulkan setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui atau menggunakan alat ukur tertentu. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan

¹⁴⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013, hlm. 14

¹⁴¹ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013, hlm. 15

¹⁴² Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika, Cet. I, 2012, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran direncanakan untuk dicapai dalam proses belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran bersifat ideal, sedangkan pengukuran hasil belajar bersifat aktual. Pengukuran hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pembelajarannya.¹⁴³

Pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam termasuk komponen pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar. Baik buruknya hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari hasil pengukuran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Maka dari itu setiap proses kegiatan belajar mengajar keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹⁴³ Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa, dilakukan pengukuran yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan maupun sikap dan keterampilan.¹⁴⁴

Maka dari pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Keputusan pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam menyangkut nilai akademik siswa sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan merugikan siswa. Jadi, pengukuran belajar dapat dilaksanakan dengan baik apabila kegiatan itu didahului dengan persiapan yang matang. Pengukuran menyediakan data yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam hasil belajar siswa. Tanpa pengukuran maka hasil belajar pendidikan agama Islam tidak memiliki dasar yang kuat dalam membuat keputusan.

¹⁴⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op. Cit.*, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran

Pengukuran hasil belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka atau hasil dari pola perbuatan sikap, pengertian, nilai apersepsi serta abilitas siswa terhadap proses pembelajaran. Penentuan hasil belajar ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik siswa tersebut. Dalam menentukan karakteristik siswa, pengukuran yang dilakukan harus sedapat mungkin melakukan kesalahan yang kecil.

Pengukuran hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:¹⁴⁵ 1) Data Nominal, yaitu hasil pengukuran menggunakan simbol angka. Namun angka tidak menyatakan peringkat, tetapi hanya klasifikasi saja. Misal wanita diberi kode angka 1 (satu), sedangkan pria diberi angka 0 (nol). Angka 1 dan 0 tidak menyatakan peringkat tetapi hanya klasifikasi saja, 2) Data Ordinal, yaitu data yang menyatakan urutan saja, yang jarak satu unit skala dengan lainnya tidak sama. Misalnya prestasi belajar siswa A adalah 9,0, prestasi belajar siswa B adalah 8,0, sedang siswa C adalah 6,0. Bila diurutkan dari atas adalah siswa A, siswa B, siswa C dan siswa D. Bila diurutkan dari atas adalah siswa A, siswa B dan C, jarak prestasi belajar siswa A dan B 1,0, tidak sama dengan jarak siswa B dan C, yaitu 2,0. Jadi data ordinal merupakan data merupakan urutan dari atas ke bawah atau tertinggi dan kerendah, 3) Data Interval, yaitu data yang

¹⁴⁵ Djemari Mardapi, *Op. Cit.*, hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki titik nol mutlak, tetapi jarak satu unit ke unit berikutnya adalah sama. Misalnya jarak antara prestasi belajar 5 dengan 6, sama maknanya antara 6 dan 7, karena samasama 1 (satu). Namun angka tersebut tidak bisa ditafsirkan sebagai perlipatan. Misalnya skor PAI si A adalah 8.0, sedangkan si B adalah 4.0, hal ini tidak bisa ditafsirkan bahwa kemampuan matematika si A dua kali kemampuan matematika si B, dan 4) Data Rasio, yaitu data yang memiliki titik nol mutlak. Misalnya tinggi badan, jarak yang ditempuh, penghasilan seseorang, dan kecepatan berlari. Kecepatan berlari seseorang nol berarti diam di tempat. Penghasilannya nol berarti tidak memiliki penghasilan sama sekali. Jadi, data rasio merupakan peringkat yang paling tinggi. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada ke empat data tersebut tidak sama.

Maka dari itu, hasil belajar pendidikan agama Islam memerlukan data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan alat ukur atau instrumen yang diharapkan menghasilkan data yang shahih, agar hasil belajar pendidikan agama Islam yang di dapat siswa dapat valid dan tidak merugikan siswa.

4. Indikator Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar atau setelah adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Mengingat kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai hasil dari pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka ada dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Purwanto dua kriteria tersebut adalah:¹⁴⁶

a) Kriteria ditinjau dari prosesnya

Kriteria ditinjau dari prosesnya menekan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. 1) Apakah pengajaran direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistemik, 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi oleh guru sehingga ia melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkatpenguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran, 3) Apakah guru memakai multimedia, 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya, 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas, 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar, dan 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar.

¹⁴⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op. Cit.*, hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil . Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengejaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai oleh siswa. 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh, 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya, dan 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.¹⁴⁷

5. Domain Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha memudahkan, memahami dan mengukur perubahan perilaku siswa, maka dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik. Jika belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Domain hasil belajar pendidikan agama Islam adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik. Semuanya mempunyai

¹⁴⁷ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op. Cit.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku.¹⁴⁸

- a) Domain Kognitif, yaitu perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.¹⁴⁹ Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah, yaitu: 1) Tingkat Pengetahuan (*knowledge*), Sebagai kemampuan siswa dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. 2) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*), Sebagai kemampuan siswa dalam mengartikan, menafsirkan, manenrjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. 3) Tingkat Penerapan (*Application*), Sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 4) Tingakt Analisis (*Analysis*), Sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 5) Tingkat Sintesis (*Synthesis*), Sebagai kemampuan siswa dalam

¹⁴⁸ Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 48

¹⁴⁹ Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.¹⁵⁰

Domain kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir atau bernalar yang mencakup kemampuan intelektual seperti mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan atau menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Maka pengukuran hasil belajar kognitif berdasarkan isi materi dan kedalaman pengetahuan siswa terhadap materi.

- b) Domain Afektif, yaitu perubahan perilaku yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁵¹ Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, serta dari pengukuran hasil belajar yang diterapkan oleh guru. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan partisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi jua berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi

¹⁵⁰ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Op. Cit.*, hlm. 62

¹⁵¹ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Op. Cit.*, hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadi nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.¹⁵²

Domain afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti menghargai, menghormati, tanggungjawab dan hubungan sosial. Maka dapat diketahui domain afektif sebagai tingkah laku yang nantinya akan diterjunkan ke dalam lingkungan masyarakat serta dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Domain Psikomotor, yaitu Gronlund dan Linn sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotor menjadi enam, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotor yang rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri untuk berlari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan mengkafani mayat dan sebagainya. Gerakan terbimbing (*guided respons*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah

¹⁵² Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan melakukan gerakan tanpa adanya model seperti kemampuan yang dilakukan karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan yang baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakangerakan yang ada menjadi gerakan yang orisinal.

Domain psikomotor berorientasi pada gerakan-gerakan dan menekan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan. Domain ini dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, seperti tingkah laku siswa ketika praktik, kegiatan diskusi siswa serta partisipasi siswa dalam simulasi pembelajaran.

I. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 24 ayat 5 disebutkan bahwa setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak “memperoleh penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam”.¹⁵³

Berkaitan dengan upaya standarisasi pendidikan nasional, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sejumlah peraturan baru, diantaranya:

¹⁵³ Undang-undang No. 2, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tahun 1989

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
2. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
3. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

4. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.¹⁵⁴
5. Pengertian, yaitu Penilaian Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbang sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang berharga atau mencapai apa yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan agama Islam.

¹⁵⁴ Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Keempat peraturan menteri di atas tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya Revisi Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah sasaran. Dengan kata lain, keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tujuan Penilaian, yaitu Penilaian Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbang sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang berharga atau mencapai apa yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan agama Islam.
7. Fungsi Penilaian, yaitu Evaluasi pendidikan agama Islam berfungsi untuk: (a) Memberikan umpan balik, (b) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, dan (c) Mengenai latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar.
8. Prinsip Evaluasi Pendidikan Agama Islam, diantaranya: a) Prinsip Menyeluruh, b) Prinsip Kontinuitas, c) Prinsip Objektif, dan d) Prinsip individual.

Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan Islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Secara sederhana evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pendekatan dalam proses pendidikan Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi hasil belajar pendidikan Islam dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup secara luas, evaluasi pendidikan agama Islam dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan agama Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Sasaran-sasaran daripada evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia-didik yaitu: (1) sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan tuhan; (2) sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat; (3) sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya; dan (4) sikap dan pandangannya terhadap dirinya selaku hamba Allah dan selaku anggota dalam masyarakat selaku khalifah di muka bumi sebagai pemukiman lingkungan hidupnya.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ismanto¹⁵⁶ dalam penelitiannya tentang “*Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*”, bertujuan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui *library research*, evaluasi diketahui dengan menggunakan pengukuran informasi dan informasi hasil penilaian. Hasilnya diukur dengan memberikan skor (angka). Kemudian, skor tersebut dinilai dan ditafsirkan oleh aturan tertentu untuk menentukan tingkat kemampuan pribadi. Selain itu, hasil dari proses penilaian ini selanjutnya dievaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian pribadi atau terprogram. Secara umum, ada dua teknik penilaian pendidikan, yaitu tes dan non-tes. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber berupa data atau dokumen, penelitian ini menggambarkan bagaimana persiapan instrumen berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotor evaluasi domain. Suatu set tes dan non-tes yang baik sebagai pengukur prestasi harus memiliki kriteria; validitas, kepraktisan, kehandalan, dan ekonomi. Selanjutnya, evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa hal, yaitu: a) tingkat kesukaran soal (difficulty index), b) daya pembeda (discriminating power), c) analisis pengecoh, d) analisis homogenitas soal, dan e) efektifitas fungsi opsi.

¹⁵⁶ Ismanto. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal. *Edukasia*. Vol. 9. No. 2. 2014. (Prodi Pendidikan Agama Islam, Isntitut Pendidikan Agama Islam Negeri Kudus)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ranah afektif bertingkat dari tingkat pengenalan dan yang tertinggi pengamalan tingkatan ini bersifat hararkis. Teknik pengukuran dapat dilakukan dengan koesioner, wawancara, maupun observasi. Namun secara spesifik pengukuran dapat dilakukan dengan *skala likert*, skala pilihan ganda, *skala thurstone*, skala guttman, *skala differential*, dan pengukuran minat dan sikap. Muatan ranah afekktif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah temyata pada mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits, oleh karenanya guru dalam mengukur aspek afektif ini harus menggunakan instrumen agar basil pengukuran akurat dan merupakan laporan basil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan baik kepada siswa, guru, orang tua, maupun pihak madrasah.¹⁵⁷

Domain afektif adalah domain yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku. Angka-angka membagi tingkat kepentingannya menjadi lima tingkat yaitu; pengakuan (menerima), pemberian tanggapan (menanggapi), penghargaan terhadap nilai (penilaian), organisasi (organisasi), dan perbuatan (karakterisasi).

¹⁵⁷ Barhanuddin Ak. Pengukuran Ranah Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Berbasis Kelas. Jurnal. *Mantau*. Vol. 2. No. 5. 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai siswa pada akhir satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi, akhir semester, akhir tahun ajaran atau akhir pendidikan pelajaran pendidikan agama Islam. Seorang guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan.¹⁵⁸

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.¹⁵⁹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), hlm. 238

¹⁵⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

¹⁶⁰ Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Islam Unggulan Miftaahul Uluum Bandar Sribhawono terlihat dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 4 siswa atau 20% siswa yang tuntas belajarnya. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Unggulan Miftaahul Uluum Bandar Sribhawono, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 70,95 pada siklus I dan 79,90 pada siklus II, dengan presentase peningkatan hasil belajar yaitu 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.¹⁶¹

¹⁶¹ Nur Kholis. Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftaahul Uluum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016. Jurnal: *Iqra' (Kajian Ilmu Pendidikan)*. Vol. 2. No. 1. 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*. Bloom (1956) menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem Pendidikan Nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.¹⁶²

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani¹⁶³ dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.¹⁶⁴ Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang

¹⁶² Toto Ruhimat, dkk (*Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*), *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Rajawali Pers, 2011). hlm. 140

¹⁶³ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

¹⁶⁴ Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.¹⁶⁵

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut, maka peneliti simpulkan Pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

¹⁶⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

a) Faktor intelektual terdiri atas:

1) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.

2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi

b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.¹⁶⁶

b. Faktor Eksternal terdiri atas, 1) Faktor lingkungan keluarga. 2) Faktor lingkungan sekolah. 3) Faktor lingkungan masyarakat. 4) Faktor kelompok. 5) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. 6) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya. 7) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

¹⁶⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Langkah-langkah Tes Hasil Belajar

Menurut Suke Silverius langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar yang perlu diikuti adalah: (a) menetapkan tujuan tes, (b) analisis kurikulum, (c) analisis buku pelajaran/sumber materi lainnya, (d) menyusun kisi-kisi, (e) menulis indikator/tujuan instruksional khusus, (f) menulis soal, (g) reproduksi tes terbatas, (h) uji coba, (i) analisis soal, (j) menentukan soal-soal yang baik, dan (k) merakit soal menjadi tes.¹⁶⁷

Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Untuk memperoleh tes yang memenuhi persyaratan tersebut maka tes yang telah dibuat perlu dianalisis. Analisis tes dimulai dari saat menyusun tes dimana tes yang disusun harus berdasarkan Silabus/SAP setiap mata pelajaran, membuat kisi-kisi terlebih dahulu, baru kemudian menyusun soal sesuai kaidah-kaidah penyusunan soal berdasarkan jenis soal yang diinginkan. Bentuk tes pilihan ganda sukar atau mudahnya suatu soal bukan semata-mata ditentukan oleh materi soal, akan tetapi ditentukan juga oleh teknik penyusunannya. Pedoman umum penulisan butir soal

¹⁶⁷ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 13-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tes pilihan ganda adalah 1) Butir soal harus sesuai dengan indikator, 2) Pokok soal dan pilihan jawaban harus dirumuskan secara jelas, singkat, padat, dan tegas, sehingga perumusan tersebut hanya mencakup pernyataan yang diperlukan saja, 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, 4) Pokok soal dan pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban harus menunjukkan kebenaran mutlak dan terbaik, 6) Pilihan jawaban harus homogen dan logis secara materi dan bahasa, 7) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, 8) Pilihan jawaban sebaiknya jangan memakai bunyi “semua pilihan jawaban di atas salah “atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, dan 9) Pilihan jawaban berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan kecil ke besar atau sebaliknya. Tes yang telah disusun perlu diuji coba terlebih dahulu kepada peserta lain sebelum diujikan kepada peserta yang sebenarnya. Selanjutnya setiap peserta uji coba diambil skornya masing-masing dan ditabelkan, kemudian hitung validitasnya, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sebagai kesimpulan dari analisis tes adalah bahwa dari sejumlah tes yang disusun maka soal yang diambil adalah soal-soal yang valid, indek kesukaran sedang, daya beda baik dan baik sekali. Soal yang tidak memenuhi kriteria ini dibuang (tidak dipakai). Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itu jumlah soal yang disusun harus melebihi jumlah soal yang diinginkan.¹⁶⁸

Menurut Anas Sudijono pada umumnya para ahli evaluasi pendidikan menetapkan enam tahap pokok dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, yaitu:

- a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, diantaranya: 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsi. 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, apakah menggunakan tes atau non tes. 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes. 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, dan 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

¹⁶⁸ Abdul Kadir. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar, Jurnal: *Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 2. Juli-Desember, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menghimpun Data, yaitu dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
- c. Melakukan verifikasi data, yaitu verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran jika data itu ikut seta dioleh).
- d. Mengolah dan menganalisis data, yaitu mengolah dan menganalisa hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
- e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi, yaitu bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Anas, *Op. Cit.*, hlm. 59-62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Evaluasi Dalam Pandangan Islam

Istilah evaluasi dalam pandangan Islam terdapat term atau istilah-istilah tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Term-term tersebut adalah:¹⁷⁰

1. *Al-Hisab*, yaitu memiliki makna menghitung, menafsirkan dan mengira. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 284, yaitu:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَۤاِنْ تُبْدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: *kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*¹⁷¹

Kemudian dalam surat Al-Ghasiyah ayat 26 disebutkan istilah kata *Al-Hisab* adalah sebagai berikut:

ثُمَّ اِنْ عَلَيْنَا حِسَابُهُمْ ﴿٢٦﴾

¹⁷⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

¹⁷¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, Hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.¹⁷²

2. *Al-Bala'* yaitu memiliki makna cobaan dan ujian. Terdapat dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk: 2 adalah sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya: yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.¹⁷³

3. *Al-Imtihan*, berarti ujian yang juga berasal dari kata mihnah. Bahkan dalam Alquran terdapat surat yang menyatakan wanita-wanita yang diuji dengan menggunakan kata imtihan, yaitu surat alMumtahanah. Firman Allah Sw yang berkaitan dengan kata *Imtihan*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, Maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; (Al-Mumtahanah: 10)¹⁷⁴

4. *Al-ikhtibar*, memiliki makna ujian atau cobaan/al-bala'. Orang Arab sering menggunakan kata ujian atau bala' dengan sebutan

¹⁷² Departemen Agama RI, *op.cit.*, Hlm. 6

¹⁷³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, Hlm. 562

¹⁷⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, Hlm. 507

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhtibar. Bahkan di lembaga pendidikan bahasa Arab menggunakan istilah evaluasi dengan istilah *Ikhtibar*.

Beberapa term tersebut dapat dijadikan petunjuk arti evaluasi secara langsung atau hanya sekedar alat atau proses di dalam evaluasi. Hal ini didasarkan asumsi bahwa Al-Quran dan Al-Hadis merupakan asas maupun prinsip pendidikan Islam, sementara untuk operasionalnya tergantung pada ijtihad umat.

Evaluasi pendidikan perspektif Islam yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana berbasis Islam untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam sebagai berikut, yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara obyektif, evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh dan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu (*istiqomah*). Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: 1) menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi, 2) mengetahui sejauhmana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW. kepada umatnya, 3) menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, 4) mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, dan 5) memberikan semacam tabsyir (berita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam ‘iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif. Dengan evaluasi pendidikan perspektif Islam diharapkan mampu memperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan dalam hal ini pendidikan, yang kemudian dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya berpedoman pada prinsip-prinsip evaluasi. Serta pada tujuan akhirnya mampu menggapai tujuan-tujuan pendidikan dan menciptakan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷⁵

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun disadari bersama, pada proses dan pelaksanaan pendidikan di beberapa lembaga pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Seyogyanya dapat dijadikan langkah solutif untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut di atas, dengan mengaplikasikan dan mengimplementasikan evaluasi pendidikan perspektif Islam secara komprehensif dan universal pada dunia pendidikan. Evaluasi pendidikan perspektif Islam merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana berbasis Islam untuk mengumpulkan

¹⁷⁵ Ano Suharna. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Jurnal: *QATHRUNA*. Vol. 3. No. 2, Juli- Desember. 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam meliputi mengacu pada tujuan, dilaksanakan secara obyektif, bersifat komprehensif atau menyeluruh dan dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu (istiqomah). Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: menguji, mengetahui, mengklasifikasi, mengukur, perbaikan, memberikan tabsyir (berita gembira) dan 'iqab/nadir (siksa/kabar buruk).

Dari beberapa ayat al-Qur'an dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan perspektif Islam yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana berbasis Islam untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif. Jadi, dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan dalam hal ini pendidikan, dan kemudian dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya yang berpaku pada hakikat prinsip-prinsip evaluasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam perlu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Evaluasi mengacu kepada tujuan

Setiap aktifitas manusia sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu, karena aktifitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktifitas atau pekerjaan sia-sia. Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada umatnya agar meninggalkan aktifitas yang sia-sia tersebut. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi Saw:

من حسن اسلم المرء تركه مالا يغنيه (رواه الترمذی)

Artinya: “Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah dia akan meninggalkan segala aktifitas yang tidak berguna baginya (siasia)”. (H.R. Turmudzi).¹⁷⁶

Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka evaluasi juga perlu mengacu pada tujuan. Tujuan sebagai acuan ini dirumuskan lebih dahulu, sehingga dengan jelas menggambarkan apa yang hendak dicapai.

¹⁷⁶ Hussein Bahreisj, *Hadits shahih. Al-Jamius Shahih. Bukhori-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, t.t). Hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Evaluasi dilaksanakan secara obyektif

Dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator (penilai). Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Hajj: 37 sebagai berikut:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ
سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ ۚ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.¹⁷⁷

Obyektifitas dalam evaluasi, antara lain ditunjukkan dalam sikap-sikap evaluator yang menerapkan sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai berikut : 1) Sikap *Ash-Shidiq*, yakni berlaku benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi. Sebaliknya tidak bersikap dusta dan curang, 2) Sikap *Amanah* yakni suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, 3) *tabligh* yakni menyampaikan, dan 4) *Fatonah* yaitu pintar. Sikap Rasulullah SAW ini harus dimiliki oleh evaluator.

¹⁷⁷ Departemen Agama RI, op. cit., Hlm. 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Evaluasi itu harus dilakukan secara Komprehensif

Hal ini berarti bahwa evaluasi itu harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik yang menyangkut iman, ilmu maupun amalnya. Ini dilakukan karena umat Islam memang diperintahkan untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh. Dengan demikian evaluasi pendidikan agama Islam pun harus dilakukan secara menyeluruh pula, yang mencakup berbagai aspek dunia pendidikan.

d) Evaluasi itu harus dilakukan secara kontinue (terus-menerus).

Bila aktifitas pendidikan agama Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara kontinue (terus-menerus), dengan tetap memperhatikan prinsip (obyektifitas) dan prinsip (harus dilakukan secara komprehensif).¹⁷⁸

Prinsip keempat ini selaras dengan ajaran *istiqomah* dalam Islam, yakni bahwa setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah, yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengenalkannya serta tetap membela tegaknya agama Islam. Sungguh pun terdapat berbagai tantangan dan rintangan yang senantiasa dihadapinya. Mengingat ajaran Islam harus dilakukan secara *istiqomah* (*kontinue*), maka evaluasi pendidikan agama Islam pun harus

¹⁷⁸ M. Habib Toh.a, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan secara kontinu pula, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai secara optimal.

Melaksanakan evaluasi pendidikan harus dalandaskan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan dalam hal ini yaitu prinsip-prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam dengan sebuah harapan mampu menghasilkan hasil sebuah evaluasi yang lebih baik.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan dijabarkan dalam Sunnah, yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam proses pembinaan risalah Islamiyah. Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Untuk menguji. Hal ini digambarkan dalam ayat Al-Qur'an tentang menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 155)¹⁷⁹

¹⁷⁹ Departemen Agama RI, op.cit., Hlm.24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui, Hal ini digambarkan dalam ayat AlQur'an tentang sejauhmana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW. kepada umatnya: Artinya: *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip".* Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: *"Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".* (Q.S. Al-Naml: 40).¹⁸⁰
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat, hal ini digambarkan dalam ayat Al-Qur'an tentang klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah SWT. terhadap Nabi Ibrahim As. yang menyembelih Ismail As. putra yang dicintainya.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَتَرَاهِمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَّاكَ فَخْزَى الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: 103. tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). 104. dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, 105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu[1284] Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-

¹⁸⁰ Departemen Agama RI, *op. cit.*, Hlm. 380

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang berbuat baik. 106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. 107. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar [1285]. (QS. As-Shaffat: 103-107)¹⁸¹

- d. untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam as. tentang Asma` yang diajarkan Allah SWT. kepadanya di hadapan para malaikat.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31).¹⁸²

- e. Memberikan semacam tabzir (berita gembira)/reward bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam 'iqab (siksa)/ punishment bagi mereka yang beraktivitas buruk.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾



Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya pula. (QS. Al-Zalzalah:7-8).

¹⁸¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, Hlm. 140 (Yang dimaksud dengan membenarkan mimpi ialah mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah s.w.t. dan wajib melaksanakannya. Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji.

¹⁸² Departemen Agama RI, *op. cit.*, Hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: 1) menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi, 2) mengetahui sejauhmana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW. kepada umatnya, 3) menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, 4) mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, dan 5) memberikan semacam tabsyir (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam ‘iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif. Dengan evaluasi pendidikan perspektif Islam diharapkan mampu memperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan dalam hal ini pendidikan, yang kemudian dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya berpaku pada prinsip-prinsip evaluasi. Serta pada tujuan akhirnya mampu menggapai tujuan-tujuan pendidikan dan menciptakan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, Lulusan Madrasah Tsanawiyah di harapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:¹⁸³

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenisnya

¹⁸³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab II Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “*Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu*” ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya, atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.”¹ Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat.² Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.³

¹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

² U. Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama ; Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2004), hlm. 24-25.

³ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Data berasal dari bermacam sumber biasanya dari wawancara dan pengamatan. Peneliti mengumpulkan data dan menyajikan sedemikian rupa sehingga para informannya dibiarkan berbicara, tujuannya adalah mendapatkan laporan apa adanya. Kemudian kondisi yang diuraikan harus relevan, khususnya dengan situasi yang ada. Jadi teori dapat dijadikan sebagai kendali (kontrol) atas perlakuan terhadap fenomena yang ada.⁴

Jenis penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1928) dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber (1864-1920) ke dalam Sosiologi.⁵ Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup di kepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terakspresi secara eksplisit. Terdapat sejumlah aliran filsafat yang mendasari penelitian kualitatif, seperti Fenomenologi, Interaksionisme Simbolik dan Etnometodologi. Harus diakui bahwa aliran-aliran tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, namun demikian ada satu benang merah yang mempertemukan mereka, yaitu pandangan yang sama tentang hakikat manusia sebagai subyek yang

⁴ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

⁵ Lexy J. Maloeng, *op. cit.*, hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kebebasan menentukan pilihan atas dasar sistem makna yang membudaya dalam diri masing-masing pelaku.

Paradigma penelitian kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, ‘proses’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan ‘hasil’ yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti alam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, paradigma kualitatif menggunakan induksi analitis (*analytic induction*) dan ekstrapolasi (*extrapolation*). Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian-dari proses analisis itu-dirumuskan suatu pernyataan teoritis.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hal itu sebagaimana diungkapkan para ahli riset.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya.⁶

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adalah, "Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami."⁷ Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moloeng, "Penelitian kualitatif adalah penelitian

⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123

⁷*Ibid.*, hlm. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁸

Lebih Lanjut Sugiyono mengatakan, Dalam kaitannya dengan penelitian maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua (prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta) adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga (control) digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.⁹

Pentingnya teori dalam penelitian, maka untuk penelitian ini menggunakan teori *kualitatif Borg and Gall* (1988). Menurut Sugiyono mengutip dari *Borg and Gall* (1988), data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.¹⁰

Menurut Sugiyono, Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. *Penemuan*, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan

⁸Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. RemajaRosdakarya, 2012), cet. 30, hlm. 6

⁹*Ibid.*, hlm.88

¹⁰*Ibid.*, hlm. 296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan *pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹¹

Dari argumentasi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah, mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan dengan berbagai cara melalui data-data yang ada sehingga terungkap fakta, jawaban tersebut berkembang menjadi teori yang dapat bermanfaat dan menjadi prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

B. Pengembangan Model

Istilah model dalam bahasa Indonesia bermakna pola, contoh dan ragam/corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh. Sehingga model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang

¹¹Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

Menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹³

Joice & weil (1980) mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa model pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran. *An instructional strategy is a method for delivering instruction than is intended to have students achive learning objective* (Burden & Byrd, 1999:85). Jadi, model pembelajaran berperan sebagai pasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model atau desain pembelajaran menurut Nelson dan Stolterman (2000) tidak hanya berupa ide abstrak tetapi harus di aktualisasikan kedalam praktek pembelajaran secara nyata, termasuk di dalamnya melakukan aksi, mengoleksi inovasi sampai kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan Bruce Joice (1992: 14) mengemukakan lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu: (a) sintaks, yakni suatu urutan yang juga biasa disebut fase atau langkah-langkah pembelajaran, (b) sistem sosial, yakni menguraikan peranan pendidik (guru) dan peserta didik, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam sosio cultural, (c) prinsip-prinsip reaksi, yakni memberikan gambaran kepada pendidik tentang cara memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan peserta didik, (d) sistem pendukung, yakni kondisi yang di perlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (e) efek instrusional dan pengiring, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung yang dialami peserta didik saat penerapan model dilakukan.

Model atau desain pembelajaran menurut Gustafson (1996 :27) merupakan proses yang mencakup: “(a) *analyzing what is to be taught / learned*, (b) *determining how it is to be taught*, (c) *conducting try out and revision*, and (d) *assessing whether learners do learn*.”¹⁴ Pengembangan model paling tidak harus berisi elemen berikut: (1) identifikasi masalah-masalah instruksional termasuk mendisain tujuan pembelajaran, (2)

¹⁴ Gustafson, *Intructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengecek karakteristik pembelajaran yang akan di rencanakan, (3) mengidentifikasi isi materi dan analisis tugas yang berkaitan dengan tujuan yang di usulkan, (4) menyatakan tujuan pembelajaran untuk siswa, (5) mengurutkan isi materi pembelajaran setiap bagian secara logis, (6) mendesain strategi pembelajaran, (7) merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang akan di sampaikan, (8) pengembangan alat evaluasi, dan (9) menyeleksi sumber bahan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Pengertian pengembangan menurut AECT (1977), adalah: “*a systematic approach to design, production evaluation, and utilization of complete system of instruction, including all appropriate components and a management pattern using them; instructional development is larger than instructional product development, which is concerned with only isolated product, and is large than instructional design, which is only one phase of instructional development.*” (Pendekatan sistematis untuk desain, evaluasi produksi, dan pemanfaatan sistem pengajaran yang lengkap, termasuk semua komponen yang sesuai dan pola manajemen yang menggunakannya pengembangan instruksional lebih besar dari pengembangan instruksional instruksional, yang berkaitan dengan hanya produk terisolasi, dan lebih besar dari desain instruksional, yang hanya satu fase pengembangan instruksional).¹⁵

¹⁵ Gustafson, *Intructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara berlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut, maka pengembangan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis untuk mendesain proses pembelajaran dan hasil evaluasi, serta pemanfaatan system pembelajaran yang lengkap, termasuk semua komponen dan pengelolaan sistem yang tepat. Selanjutnya menurut Seels dan Richey¹⁷, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Pengertian tersebut menunjukkan, pengembangan merupakan implikasi fungsi disain pembelajaran untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran yang menyangkut segala macam sumber belajar yang berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan, baik yang digunakan sendiri-sendiri maupun digunakan secara gabungan untuk mempermudah proses pembelajaran.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesai Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

¹⁷ Seels Dan Richey. *Intructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan pada formulasi ini disain berdasarkan *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁸ Bentuk penelitian *Research and Development* memiliki berbagai bentuk dan tahapan sesuai dengan pendapat para ahli antara lain, *Model Four-D* yang dikemukakan oleh Thiagarajan dan Semmel.¹⁹

Model Four-D termuat dalam buku sumber yang dipublikasi oleh gabungan (*a joint publication*) of the Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota; The Center for Innovation in teaching the Handicapped (CITH), Indiana University; The Council for Exceptional Children (CEC), and The Teacher Education Division of CEC. Model tahapan ini memiliki empat langkah 1) Define (penyiapan awal), 2) Design (perancangan), 3) Develop (pengembangan), dan 4) Disseminate (penyebaran).²⁰

¹⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 407

¹⁹ Tessmer, M., and Richey, R. C. 1997. The role of context in learning and instructional design. *Educational Technology Research and Development*, Volume 45 Nomor (2), hlm. 85–115.

²⁰ Rochmat. 2011. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*. FMIPA Universitas Negeri Semarang, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap definisi (*define*) meliputi lima fase: (1) analisis awal-akhir (*front- end analysis*); (2) analisis pebelajar (*learner analysis*); (3) analisis tugas (*task analysis*); (4) analisis konsep (*concept analysis*); dan (5) tujuan-tujuan instruksional khusus (*specifying instructional objectives*). Tahap desain (*design*) meliputi empat fase: (1) mengkonstruksi tes beracuan-kriteria (*constructing criterion-referenced test*); (2) pemilihan media (*media selection*); (3) pemilihan format (*format selection*); dan (4) desain awal (*initial design*). Tahap pengembangan (*develop*) meliputi dua fase: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*); dan (2) pengujian pengem- bangan (*developmental testing*). Tahap penyebaran (*dissemination*) meliputi tiga fase: (1) pengujian validitas (*validating testing*); (2) pengemasan (*packaging*); dan (3) difusi dan adopsi (*diffusion and adoption*).²¹

Selain *model Four-D* juga terdapat model penelitian dan pengembangan yang disebut dengan ADDIE²² Tahapan model ADDIE meliputi 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) pengembangan (*Develompement*), 4) Implementasi (*Implementation*) dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).

²¹ M. Haviz, Research And Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna, *Ta'dib*, Volume 16, No. 1 (Juni 2013)

²² Molenda, Micheal, *In Search of the Elusive ADDIE Model*. (Indiana University: 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan *Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* yang diadopsi dari Borg and Gall, dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap berikut:

1. Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi

Langkah pertama dalam pengembangan *Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* ini adalah dengan cara mengumpulkan informasi dan menganalisa penerapan *Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* selama ini. Apakah sudah maksimal atau belum terutama yang telah diterapkan di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu.

2. Desain Dan Pengembangan Model

Setelah dianalisa penerapan di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan model dengan menyiapkan model awal yang melibatkan Tim Pakar dan Praktisi Pendidikan.

3. Uji Lapangan Terbatas

Uji lapangan terbatas dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ashabiyah Kabupaten Rokan Hulu terhadap seluruh siswa, guru, karyawan dan kepala Madrasah, dalam rangka melihat hasil penerapan *Pennilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Revisi Ke-1

Setelah dilakukan uji coba Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs, selanjutnya dilakukan revisi terhadap Draf Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, terkait dengan kekurangan yang ditemukan saat uji coba.

5. Uji Lapangan Luas

Setelah Draf Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam direvisi, maka selanjutnya dilakukan kembali uji coba lebih luas pada 2 Madrasah Tsanawiyah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Ash-Shohibiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Fata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan melibatkan terhadap seluruh siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah Madrasah.

6. Revisi Ke-2

Setelah dilakukan uji coba Tahap Ke-2, maka kemudian dilakukan kembali revisi terhadap Draf Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, terkait dengan kelemahan-kelemahan saat uji coba dengan meminta saran dan masukan dari ahli termasuk Promotor dan Co. Promotor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Uji Coba Tahap Ke-3

Setelah Draf Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan revisi Tahap Ke-2, maka selanjutnya dilakukan uji coba tahap Ke-3 (akhir), 4 Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Ash-Shohibiyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Fata, Madrasah Tsanawiyah Menaming dan Madrasah Tsanawiyah Al-Amin. Dalam rangka memaksimalkan Penerapan Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Rokan Hulu.

8. Model Akhir

Setelah uji coba Tahap Ke-3, terhadap Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh hasil dan respon yang positif dari pihak Madrasah dalam hal ini melibatkan kepala Madrasah, guru, dan karyawan. Draf Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam ini selanjutnya peneliti bawa ketim pakar, Tim Praktisi Pendidikan dan dikonsultasikan dengan Promotor serta Co. Promotor.

D. Disseminasi dan Sosialisai

Model yang telah dikembangkan selanjutnya akan disosialisasikan melalui penerbitan buku, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Rokan Hulu pada khususnya dan secara Nasional pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini melibatkan pertama pihak Madrasah Tasanawiyah yang terdiri dari kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru, dan Karyawan. Dari pihak Exspet melibatkan para ahli pendidikan. Selanjutnya informan juga melibatkan praktisi pendidikan. Hasil saran dan masukan dari praktisi pendidikan selanjutnya di konsultasikan dengan Promotor dan Co. Promotor.

F. Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada:

1. Data Primer

Data²³primer²⁴ merupakan data pokok, sebagaimana lazimnya penelitian kepustakaan maka data utamanya berupa tulisan, kata-kata, pendapat, pesan atau argumentasi dan ketentuan yang berasal dari

²³Data, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), dikutip dari, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet. 14, hlm. 296-297

²⁴Data prime merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimana pun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relative lebih banyak dan menyita waktu yang relative lebih lama. [Online], <http://accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>, [Akses], 18 November 2016]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang/sumber utama atau pertama yang terkait dengan objek permasalahan yang dikaji.

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari proses penelitian ini, antara lain bersumber dari data Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan selama ini di Madrasah, data hasil uji coba terhadap Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan data sekaligus informasi yang diperoleh dari informan penelitian baik kepala Madrasah, wakil kepala dan guru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder²⁵ yaitu data penunjang untuk melengkapi data primer pada penelitian ini. Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh oleh dari literatur-literatur yang terkait dengan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

²⁵ *Data sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan pengorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh informasi lain selain informasi utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimasukan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen tentang draf penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu selama ini untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini.

2. Uji Coba (Experimen)

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari uji coba lapangan terkait dengan penerapan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Uji lapangan tersebut dilakukan sebanyak 3 tahap pada 4 Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu

3. Wawancara

Untuk melengkapi data dokumentasi dan uji lapangan, maka dilakukan teknik wawancara dengan informan antara lain kepala Madrasah, wakil kepala, dan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Rokan Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Expert Review

Untuk menyempurnakan data lapangan berupa draf penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah tersebut, maka dilakukan expert review (revisi dan penyempurnaan oleh para ahli pendidikan, tim praktisi pendidikan serta dikonsultasikan Promotor dan Co. Promotor.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, eksperimen, dan wawancara.²⁶

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan yaitu Dr. Hartono, M.Pd dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag serta praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah pengembangan penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam ini sudah layak digunakan.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resesearch*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap draf penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidikan dalam beberapa tahap dalam rangka memaksimalkan penerapan program model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan teknik: (1) Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) Komperatif, yaitu: membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.³

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan

³Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.²⁷

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pertahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah

²⁷Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2000), hlm. 390.

direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

1. Model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu

Model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu yang digunakan selama ini mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan psikomotorik. Pada aspek sikap yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial serta sikap dan pengertian. Sikap spiritual hanya menekankan pada menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap sosial menekankan pada jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sementara pada sikap dan pengertian menekankan pada toleransi, gotong royong, santun atau sopan dan percaya diri.

Model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta dinyatakan belum valid. Penulis menambahkan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada aspek sikap spiritual yaitu 1) mengamalkan rukun Islam, 2) mengamalkan rukun Iman dan 3) mengamalkan Ihsan. Penambahan batasan setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki batasan menghayati, memahami dan pembiasaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki batasan menghayati, memahami

BAB V

PENUTUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ketauhidan. Mata pelajaran Fikih memiliki batasan menghayati, memahami, kebersihan (suci) dan peraturan (hukum). Mata pelajaran SKI memiliki batasan menghayati, memahami, keteladan dan sikap Nasionalisme. Penambahan pembuatan instrumen berdasarkan Al-Qur'an sehingga model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dinyatakan Valid.

2. Model yang ideal penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu

Proses penyempurnaan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu, penulis lakukan melalui proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian mulai dari kajian pendahuluan permasalahan yang diteliti, penyiapan rancangan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan, uji lapangan terbatas (uji coba ke-I, revisi model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam tahap I, uji lapangan lebih luas (uji coba ke-2), revisi model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam tahap ke 2, uji coba tahap ke 3, uji coba tahap ke 4 dan perumusan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Setelah perumusan model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam terbentuk, maka model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah, hendaknya terus menerus memberi perhatian khusus dengan meningkatkan kompetensi guru tentang penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam pada ranah aspek sikap khususnya spritual tentang rukun Islam, rukun iman dan ihsan kepada peserta didik. sehingga agama Islam yang aktual dapat diwujudkan dengan pemahaman al-Qur'an yang baik dan benar.
2. Kepada Lembaga Pendidikan, peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara efektif dan efesien terkait dengan penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam terutama pada aspek sikap tingkat spiritual.
3. Kepada kepala Madrasah yang berada di MTs Swasta Kabupaeten Rokan Hulu melakukan pengawasan dan pengarahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa agar penilaian hasil belajar siswa terlaksana dengan sangat baik dan tujuan yang hendak dicapai dapat diraih dengan efektif dan efesien.
4. Kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu hendaknya memahami model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perubahan-perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2013
- Abdul Madjid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Abdul Latif Fakih. *Deklarasi Tauhid (sebuah aqidah pembebasan) Sisik-Melik Surah Al-ikhla*, Tangerang Selatan: Inbook, 2011
- AA Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2007.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, juz15.*, terj. Hery Noer Ali, Semarang: Toha Putra, 1993
- Al-Qadh Abu Muhammad Abd al-Haqq bin Ghalib bin ‘Athiyyah al-Andalusi. *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-‘Aziz*, juz IV Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001
- Al-Bukhari. *al-Jami’ al-Shahih*, Juz IV, hlm. 86. Lihat juga Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, juz IV
- Amri, Ulil Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Amril Mansur. *Etika & Pendidikan*, Pekanbaru: LSK2P, 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Arikunto, Suharsimi. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1994.

Az-Zikr. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007

Balitbang. *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Balitbang. 2007.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

BSNP. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: BSNP. 2007.

Darwin Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

Davies, Ed. *Teacher As Curriculum Evaluator*. Sidney: George Allen Union, 1981
Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul ART, 2005

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011

Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa), 2005

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2005.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, 2004
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Dasar Guru*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2001
- Diknas. *Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)*. Bandung: Fokusmedia. 2003.
- Dka'far Siddiq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Echols, Jhon. M dan Shadily, Hasan. *An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.1995.
- Edwin Wand dan Gerald W. Brown. *Essentials of Educational Evaluation*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1977
- Erbe Sentanu. *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008
- Gustafson. *Intruactional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intruactional Encyclopedia of Education Teknologi* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Haryati, Mimin. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Hornby, A.S. *Oxfrod Advanced Learner's Dictionary*. Oxfrod University Press. 1989.
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka. 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Jalaluddin al-Suyuti. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie. Depok: Gema Insani, 2009
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang *Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah*
- Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*, jogjakarta, Pustaka pelajar, 2004
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
- Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Meolong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Molenda, Micheal. *In Search of the Elusive ADDIE Model*. Indiana University: 2003
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya. 2003
- Muhammad Quraish shihab. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet III, 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur'an, 1973
- M. Haviz. *Research And Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna*, Ta'dib, Volume 16, No. 1 (Juni 2013),
- Muhammad Husain Abdullllah. *Studi Dasar Pemikiran Islam*, Diterjemahkan oleh Zamroni, Cet. Ke-III, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007
- Muslich Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset. 2011. Cetakan Ke-XII
- Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab II Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pendidikan Nasional. Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia. 2008.
- Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian*.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rizal Dairi. *Metodologi Penelitian*, UIR Press Pekanbaru, 2012
- Rochmat. 2011. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*. FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sisdiknas. *Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia. 2003.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Sofia, S.Pd.i. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Ash-shohibiyah.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Surachman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsita. 1990.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2006
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung: Alfabeta 2009
- M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.1996.
- Uhl Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Yustisia, Tim Pustaka. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007.
- Yusuf, Tayar dan Etek, Jurnalis. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: IND-HILL-CO.1987.
- Wayan Nurkancana dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- W.R. Borg dan Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: KENCANA, 2010
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

DAFTAR JURNAL

- Abudin Nata. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: *JURNAL QATHRUNA* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016)
- Abdul Kadir. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar, Jurnal: *Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2. Juli-Desember, 2015
- Ahmad Darmadji. Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan. Vol. 7 NO.1 2014, (Penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII)
- Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponogoro, Jurnal Pendidikan Islam: *EDUCAN*. Vol. 1. No. 1. 2017
- Barhanuddin Ak. Pengukuran Ranah Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Berbasis Kelas. Jurnal. *Mantau*. Vol. 2. No. 5. 2009
- Betwan. Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. Jurnal. *Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. 2019
- Budiarti Gahara. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan: *TANZHIM*. Vol. 1. No. 1. 2016
- Ano Suharna. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Jurnal: *QATHRUNA*. Vol. 3. No. 2. Juli- Desember. 2016
- Fajri Ismail. Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Aktif, Vol. XVIII, No. 02, Edisi Nopember 2013, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang
- Hatta Fakhurrozi. Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan: *Paedagogia*. Vol. 7. No. 1. 2018
- Herson Anwar. Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal: *Pelangi Ilmu*. Vol. 2. No. 5. 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan Baharun. Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah , Vol. 3, Nomor 2, (September, 2016)
- Ismanto. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal. *Edukasia*. Vol. 9. No. 2. 2014. (Prodi Pendidikan Agama Islam, Isntitut Pendidikan Agama Islam Negeri Kudus)
- Kusumawati. Pengembangan Isntrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajar Akidah Akhlak, Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi: *Smart*. Vol. 1. No. 1. 2015
- Maya Saftari, Nurul Fajriah. Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. Jurnal. *Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 7. No. 1. 2019
- Nur Kholis. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016. Jurnal: *Iqra' (Kajian Ilmu Pendidikan)*. Vol. 2. No. 1. 2017
- Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin, Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap Guru PAI SMP dan SMA Di Bandung. Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Ta'lim*. Vol. 14. No 2-2016
- Sukanti. Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akutansi. Jurnal. *Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. 9. No. 1. 2011

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

© UIN SUSKA RIAU

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Widodo
ID Number : 31890410016
Date of Birth : May 14, 1990
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test
Achieved the following scores on the
English Proficiency Test
Listening Comprehension : 49
Structure & Written Expressions : 54
Reading Comprehension : 56
Overall Score : 530

Expired Date : September 26, 2021



English Proficiency Test & Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
Telp. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri

Mahyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

UIN SUSKA RIAU

الإسلامية الحكومية

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم

UIN SUSKA RIAU

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Widodo

Nomor ID : 31890410016

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 14 Mei 1990

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 59

القواعد : 40

القرائة : 44

النتيجة : 477

Berlaku Hingga : 26 September 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Mahmudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL- FATA
MADRASAH TSANAWIYAH AL- FATA
PASIR AGUNG KEC. BANGUN PURBA
Jl. Brigjen Siamet Riyadi Km.1 Pasir Agung Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 6 /MTs -- AF/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsS Al – Fata Desa Pasir Agung Kec.Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WIDODO**
NIM : **31890410016**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Pasir Agung Kec.Bangun Purba Kab.Rokan Hulu**

Diberikan ijin penelitian untuk bahan disertasi yang berjudul **“Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta se Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.**
Dari tanggal **2 April 2019 s/d 2 Oktober 2019.**






Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Pasir Agung

Pada tanggal : **22 April 2019**



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor *	Keterangan
9/7/2019	Diseminasi proposal & persiapan penulisan		
21/8/19	Diseminasi draft bab 1 dan bab 2		
30/8/19	Perbaikan bab 1 dan bab 2		
27/9/19	Koreksi akhir draft bab 1 dan bab 2		
28/11/19	Revisi bab 1 dan bab 2		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor *	Keterangan
1.	9/7/2019	Kejelasan masalah & L.B		
2.	21/8/2019	Kejelasan masalah & L.B		
3.	30/8/19	Kejelasan masalah & L.B		
4.	27/9/19	Kejelasan masalah & L.B		
5.	28/11/19	Kejelasan masalah & L.B		
6.	28/11/19	Kejelasan masalah & L.B		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Widodo
Tempat Tggl Lahir : Pasir Agung 14-05-1990
Alamat : Marpoyan Damai, Jln. Karya 1 Pekanbaru
No. Hp : 0813-7100-1985
Email : maswid426@gmail. com
Nama Orang Tua :
Ayah : Ratno Sumito (Alm)
Ibu : Rajinem

2. Pendidikan formal

- SD Negeri 006 Bangun Purba (1996),
- MTs Al-Fata Bangun Puba (2003),
- MA Al-Fata Bangun Puba (2006),
- Perguruan Tinggi (SI), di Fakultas Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru (2010),
- Program Magister (S2) di Fakultas Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2014).

3. Pengalaman Kerja

- Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIP Ekatama Jalan Surabaya Harapan Raya Pekanbaru 2014-2018
- Dosen Luar Biasa (LB) Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Gerakan Anti Narkotika Nasional Riau (GANN) Priode 2018-2019
- Pengurus LSM LumbungInformasi Rakyat (LIRA) Prov. Riau Priode 2020-2014

5. Karya Ilmiah

- Persepsi siswa tentang penilaian psikomotorik Dalam Mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fata Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (Skripsi)
- Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Se Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (Tesis)
- Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam (Teologi, Filsafat, Tasawuf dan Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.